

**Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank
Syariah Pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan
Bank Islam Malaysia Berhad)**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Rully Nugraha

Nomor Mahasiswa : 14313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah
Pada Periode 1998-2016 : (Studi Empiris Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam
Malaysia Berhad)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi,

Pada Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rully Nugraha

Nomor Mahasiswa : 14313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

2018

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Juni 2018



Rully Nugraha

PENGESAHAN

ANALISIS PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO TERHADAP
PROFITABILITAS BANK SYARIAH PADA PERIODE 1998-2016 : (STUDI
KASUS BANK MUAMALAT INDONESIA DAN BANK ISLAM MALAYSIA
BERHAD)

Nama : Rully Nugraha

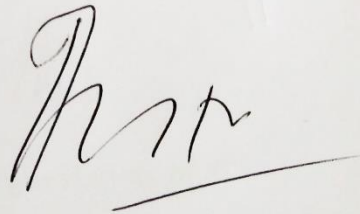
Nomor Mahasiswa : 14313207

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta Juni 2018

Telah di setujui oleh :

Dosen pembimbing



Mohammad Bakti Hendrie Anto, S.E.,M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH FAKTOR MIKRO DAN MAKRO TERHADAP PROFITABILITAS
BANK SYARIAH PADA PERIODE 1998-2016 (STUDI KASUS BANK MUAMALAT DAN
BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD)**

Disusun Oleh : **RULLY NUGRAHA**


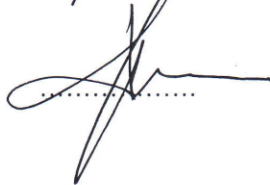
Nomor Mahasiswa : **14313207**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 23 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Moh.Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc.

Penguji : Awan Setya Dewanta, Drs .,M.Ec.Dev.


.....

.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

HALAMAN MOTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(H.R Muslim)

“Bila kau tak tahan lelahnya belajar, maka kau akan menanggung perihnya kebodohan”

(Imam Syafi’I Rahimahullah)

“Mimpi lah setinggi langit dan raih lah mimpi itu dengan suatu kerja keras, maka suatu saat nanti kau akan merasakan hasil yang tidak tergantikan”

(Rully Nugraha)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

1. Kedua Orang tua Penulis, Sonjana dan Laeliah
2. Kedua kaka Penulis, Egi Ghozali dan Fanny Anggraeni
3. Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia
4. Semua saudara Penulis serta sahabat yang selalu memberikan dukungan moral maupun spiritual.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWarahmatullahWabarakatuh

Mengucap puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat hidayah dan karunia-Nya. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta pengikutnya serta pertolongan beliau di yaumul akhir nanti.

Penulisan skripsi ini diselesaikan guna melengkapi tugas akhir Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad)”**. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih banyak terdapat kesalahan, kekurangan maupun kekhilafan sehingga penulis mengharapkan koreksi yang membenarkan, kritik yang membangun dan saran yang baik demi kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang Maha Rahman, Maha Rahim, Maha Penolong setiap hamba-Nya yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, Rahmat-Nya, serta ilmu pengetahuan yang tidak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

2. Kedua orangtua yang teramat sangat penulis sayangi, cintai dan hormati yaitu Sonjana dan Laeliah yang selalu memberikan doa, dukungan dan kasih sayang yang memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
3. Kaka-kakak yang teramat penulis sayangi dan cintai yaitu Moh. Egi Ghozali dan Fanny Anggraeni yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan canda tawa yang memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Keluarga besar Mamilovers yang selalu memberikan dorongan positif kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Moh. Bekti Hendrie Anto, SE., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan dan memberikan masukan-masukan serta nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. D. Agus Harjito, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
7. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Nandang Sutisno, SH., M.Hum., LL.M., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan dan mengajarkan ilmunya selama penulis menuntut ilmu pada almamater ini. Dosen beserta seluruh staf Akademik Jurusan Ilmu Ekonomi Khususnya dan Dosen serta Staf Tata Usaha dan Staf Akademik di Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

10. Sahabat-sahabat KKN PW-166 yaitu Amithya, Alfi, Dessy, Eis, Ikhsan, Ridho, Marroli, Intan.
11. Sahabat dan teman sepermainan serta yang selalu bersama dan mendukung hingga ketahap ini Wisnu Anggoro, Alfin Maskur, M.Nudiardana, Hanif Nur Shifa, Derian Dwi Permana, Wakyu Rizhaldi, Billy Muhammad, Melistika, Raras Kinanthi.
12. Semua teman-teman Ilmu Ekonomi 2014 seperjuangan yang telah banyak membantu, berbagi ilmu dan saling mendukung dan menyemangati dalam kegiatan kuliah.

Penulis berharap semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	19
2.1 Kajian Pustaka	19
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Perbankan syariah	25
2.2.2 Produk dan Jasa Perbankan Syariah	27
2.2.3 Sejarah Perbankan Syariah	32
2.2.3.1 Bank Muamalat Indonesia	32
2.2.3.2 Bank Islam Malaysia Berhad	34
2.2.4 Profitabilitas	37
2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)	37
2.2.6 Non Performing Financing (NPF)	40
2.2.7 Inflasi	41
2.2.8 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)	42
2.2.9 Kerangka Pemikiran Teori.....	43

2.3	Hipotesis	49
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	51
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data	51
3.2	Definisi Variabel	52
3.3	Metode Analisis Data	54
3.3.1	Uji Stasioneritas	54
3.3.2	Uji Kointegrasi.....	57
3.3.3	Uji Asumsi Klasik.....	57
3.3.3.1	Uji Autokorelasi	58
3.3.3.2	Uji Heteroskedastisitas	58
3.3.4	Uji <i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	59
3.3.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60
3.3.6	Uji F-statistik	61
3.3.7	Uji t-Statistik	61
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	64
4.1	Analisis Pengujian Data <i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i> ... 64	
4.1.1	Uji Akar–Akar Unit (<i>Unit Root Test</i>)	64
4.1.2	Uji Kointegrasi (<i>Cointegration Test</i>).....	67
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	69
4.1.3.1	Uji Autokorelasi.....	69
4.1.3.2	Uji Heterokedastisitas	71
4.1.4	Hasil Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed Lag Models</i> (ARDL) 73	
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.1.6	Uji F-Statistik	77
4.1.6.1	Bank Muamalat Indonesia	77
4.1.6.2	Bank Islam Malaysia berhad.....	77
4.1.7	Uji t-Statistik	78
4.1.7.1	Bank Muamalat Indonesia	79
4.1.7.2	Bank Islam Malaysia Berhad.....	80
4.1.8	<i>Auto-Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	81

4.1.8.1	Estimasi Model Jangka Pendek dari Pendekatan ARDL Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad.....	81
4.1.8.2	Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad.....	85
4.2	Analisis Pengujian Hipotesis	88
4.3	Analisis Hasil Estimasi <i>Auto-Regressive Distributed Lag Model</i>	89
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	99
5.1	KESIMPULAN	99
5.2	REKOMENDASI	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Total Aset BMI dan BIMB	8
Tabel 2.1 Kajian Pustaka	12
Tabel 4.1 Hasil Uji Akar Unit BMI dan BIMB.....	66
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi BMI dan BIMB	68
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi Bank Muamalat Indonesia	70
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Bank Islam Malaysia Berhad	71
Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Muamalat Indonesia.....	72
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedastisitas Bank Islam Malaysia Berhad.....	72
Tabel 4.7 Estimasi ARDL persamaan ROA Bank Muamalat Indonesia.....	74
Tabel 4.8 Estimasi ARDL persamaan ROA Bank Islam Malaysia Berhad	75
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik Bank Muamalat Indonesia	79
Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik Bank Islam Malaysia Berhad.....	80
Tabel 4.11 Hasil Jangka Pendek Pendekatan ARDL BMI dan BIMB.....	81
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Jangka Panjang BMI dan BIMB	85
Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis	88

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 URUTAN NEGARA BERDASARKAN ASSET SYARIAH..... 3

GAMBAR 1 2. CAR PADA BMI DAN BIMB..... 12

DAFTAR LAMPIRAN

I.	Data CAR, NPF, Inflasi, dan GDP Periode 1998 – 2016 Indonesia	108
II.	Data CAR, NPF, Inflasi, dan GDP Periode 1998 – 2016 Malaysia.....	109
III.	Pengujian Akar Unit Pada Level	110
IV.	Uji Kointegrasi Bound Test Cointegration	115
V.	Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi.....	118
VI.	Uji Asumsi Klasik – Heterokedastisitas	120
VII.	Estimasi Model ARDL Jangka Panjang	122
VIII.	Estimasi Model ARDL Jangka Penndek	124
IX.	Estimasi Model ARDL Jangka Panjang	125

Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 : (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad)

Rully Nugraha

Fakultas Ekonomi, Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

e-mail: nugraharully7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh variabel mikro dan makro terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dari website masing-masing bank syariah serta bank dunia. Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang diperoleh oleh 2 bank syariah yang pertama berada di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad 1998-2016. Metode analisis data yang digunakan adalah *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada jangka pendek bank muamalat Indonesia NPF, inflasi, dan GDP berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia. Sedangkan variabel CAR berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap profitabilitas bank muamalat Indonesia. Pada bank Islam Malaysia berhad hasil menunjukkan variabel CAR berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Sedangkan variabel NPF, inflasi, dan GDP berpengaruh signifikan dan bersifat negatif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Dalam jangka panjang hasil menunjukkan pada bank muamalat Indonesia variabel CAR dan NPF berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap bank muamalat Indonesia. Sedangkan variabel inflasi dan GDP berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap bank muamalat Indonesia. Pada bank Islam Malaysia berhad dalam jangka panjang hasil menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF dan inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki sifat negatif terhadap profitabilitas bank Islam Malaysia berhad. Sedangkan variabel inflasi berpengaruh signifikan dan memiliki sifat positif terhadap bank Islam Malaysia berhad.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF),*

Inflasi, Gross Domestic Product (GDP).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perbankan merupakan tolak ukur perekonomian di suatu negara atau salah satu tulang punggung perekonomian dalam sektor keuangan dan sebagai salah satu sektor pembangunan penting pada suatu negara. Apabila semakin baik kondisi perbankan maka semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Perbankan merupakan suatu industri yang beroperasi dalam sektor keuangan dan memiliki peran sebagai badan usaha yang menghimpun dan penyalur dana. Perbankan menyediakan layanan penyimpanan dalam bentuk tabungan dan deposito yang berfungsi sebagai penghimpun dana. Nasabah bisa menyimpan dananya atau menginvestasikan dananya pada badan usaha perbankan. Lembaga perbankan menyalurkan dananya kepada nasabah dengan berupa kredit.

Perbankan bertugas menyalurkan kredit kepada lembaga usaha atau perseorangan yang membutuhkan yang ingin membuka pada sektor perdagangan, ini juga dapat meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal ini juga Bank mendapatkan keuntungannya dengan cara mentransformasikan asetnya meminjam dalam jangka pendek dan memberikan pinjaman jangka panjang. Bank memberikan pinjaman

dalam jangka panjang dan bank menandai pinjaman tersebut dengan menggunakan deposito jangka pendek, (Mishkin, 2008).

Perbankan syariah atau biasa disebut dengan *Islamic banking*. Perbankan syariah menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002) adalah perbankan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yaitu mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem syariah ini didasari oleh larangan agama Islam yang menggunakan bunga atau mencari keuntungan dengan menggunakan bunga hal ini dapat dikategorikan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram, dalam hal tersebut tidak dijamin dalam perbankan konvensional. Kini masyarakat mulai berpikir dengan adanya sistem syariah yang tidak ingin mendapatkan bunga tersebut. Asia Tenggara merupakan yang memiliki penduduk muslim terbesar, diharapkan menjadi solusi pada permasalahan perbankan yang sudah ada. Perbankan dan keuangan Islam di Asia Tenggara akan memajukan perekonomian tingkat dunia.

Perbankan syariah mengalami perkembangan yang pesat dan cepat dengan berjalannya waktu dan hingga saat ini, seiring dengan pertumbuhan di dalam perekonomian global yang digunakan sebagai peranan sektor pada pembangunan. Perbankan syariah sudah mulai dipercayai oleh masyarakat diberbagai negara yang ditandai dengan perkembangan assetnya pada gambar 1.1.

Gambar 1.1**Urutan Negara Berdasarkan Aset Syariah di ASIA 2009-2010**

Rank 2009	Country	Shari'ah Compliant Assets \$m	Rank 2010	Country	Shari'ah Compliant Assets \$m
1	Iran	293,165.8	1	Iran	314,897.4
2	Saudi Arabia	127,869.1	2	Saudi Arabia	138,238.5
3	Malaysia	86,288.2	3	Malaysia	102,639.4
4	UAE	84,036.5	4	UAE	85,622.6
5	Kuwait	67,630.2	5	Kuwait	69,088.8
6	Bahrain	46,159.4	6	Bahrain	44,858.3
7	Qatar	27,515.4	7	Qatar	34,676.0
8	UK	19,410.5	8	Turkey	22,561.3
9	Turkey	17,827.5	9	UK	18,949.0
10	Bangladesh	7,453.3	10	Bangladesh	9,365.5
11	Sudan	7,151.1	11	Sudan	9,259.8
12	Egypt	6,299.7	12	Egypt	7,227.7
13	Pakistan	5,126.1	13	Indonesia	7,222.2
14	Jordan	4,612.6	14	Pakistan	6,203.1
15	Syria	3,838.8	15	Syria	5,527.7
16	Iraq	3,815.0	16	Jordan	5,042.4
17	Indonesia	3,388.2	17	Brunei	3,314.7
18	Brunei	3,201.4	18	Yemen	2,338.7
19	Yemen	1,318.3	19	Thailand	1,360.8
20	Switzerland	1,040.6	20	Algeria	1,051.1
21	Mauritius	943.5	21	Mauritius	992.2
22	Algeria	837.5	22	Switzerland	935.5
23	Tunisia	632.3	23	Tunisia	770.1
24	Singapore	618.0	24	Singapore	725.0
25	Thailand	495.5	25	Palestine	612.5

Sumber : Worl Bank

Pada gambar 1.1 bahwa perekonomian Islam sekarang sedang berkembang dan menjadi perhatian masyarakat dunia. Perekonomian Islam telah memasuki kawasan Asia Tenggara. Bahwa data yang bersumber Maris Strategis dan banker

2010, kawasan Asia Tenggara tidak kalah saing dengan negara-negara lain seperti adanya Malaysia, Indonesia, Thailand, Singapore, Brunei yang menempati 25 negara dengan aset syariah yang tinggi. Negara Malaysia dan negara Indonesia menempati peringkat 3 dan 17 pada tahun 2009 sedangkan pada tahun 2010 Malaysia dan Indonesia, Malaysia tidak berubah dengan menempati peringkat 3 sedangkan Indonesia meningkat ke peringkat 13. Peningkatan peranan industri keuangan syariah syariah Indonesia menuju *global player* juga terlihat meningkatnya ranking dari tahun 2009 urutan ke 17 menjadi urutan 13 pada tahun 2010 dengan nilai aset sebesar US\$7.2 miliar dengan melihat perkembangan pesat keuangan syariah, terutama perbankan syariah dan penerbitan sukuk, total aset keuangan syariah Indonesia.

Sedangkan Malaysia jauh dimulai adanya keuangan syariah di bandingkan Indonesia. Malaysia merupakan negara yang ditandai dengan penduduk mayoritas Islam. Perkembangan Islam di Indonesia sudah sejak lama mempengaruhi segala bentuk kebijakan pemerintah. Bahkan pada masa kolonialisme, sarakat Islam adalah organisasi yang pertama dibentuk untuk menyatukan pedagang-pedagang Islam. Sedangkan Malaysia, Islam dijadikan sebagai suatu identitas sendiri meskipun kebebasan beragama masih dijunjung tinggi. Hal ini berkaitan dengan kesultanan Malaysia yang sebagian besar beragama Islam. Sementara itu dalam bentuk praktik ekonomi Islam telah berkembang dalam lembaga perbankan dan lembaga-lembaga keuangan Islam dan non bank.

Perkembangan industri keuangan Islam di dunia telah dimulai sejak tahun 1970 sampai 1980-an. Periode ini industri keuangan Islam mulai muncul yang terbatas pada kebutuhan umat Islam, terutama pada pembiayaan perdagangan dan modal kerja dengan menggunakan metode yang masih dengan mekanisme kerja perbankan konvensional. Industri keuangan Islam terus berjalan pada rentang 2000-2010, pangsa usahanya berkembang menjadi lembaga investasi, aset manajemen, broker, dan pasar modal. Lembaga keuangan Syariah-pun menawarkan produk mulai dari perbankan, asuransi, maupun pasar modal. Hal ini keuangan Islam mulai terstruktur dengan berbagai produk perbankan yang bebas bunga, leasing, pasar modal, dan asuransi. Maka dari itu, industri keuangan Islam.

Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang cukup besar yang dampaknya berimbas pada perbankan. Pada krisis ekonomi 1997 dapat merubah perkenomian yang ada di Asia Tenggara. Dalam hal ini sektor perbankan sangat pengaruh terhadap mata uang asing karena perbankan transaksi menggunakan mata uang asing oleh sebab itu mereka berpengaruh terhadap posisi kurs. Lembaga keuangan perbankan merupakan tulang punggung perekonomian di negara yang terkena imbasnya terjadinya krisis moneter dengan krisis moneter yang terjadinya penurunan nilai tukar rupiah yang disebabkan dengan adanya krisis kualitas pada lembaga-lembaga keuangan yang menggunakan penerapan suku bunga. “Tingginya nilai suku bunga sebagai penyebab dari krisis moneter yang menyebabkan jatuhnya dunia perbankan dan sektor riil yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi di

negara. Salah satu permasalahan yang di hadapi bank adalah bank menghadapi negatif *spread* yang disebut dengan suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman dengan hal ini bank sulit untuk mendapatkan *profit*” (Yuliani, 2007).

Sementara itu di Asia Tenggara, Malaysia merupakan termasuk kedalam kelompok negara dengan pertumbuhan *market share* terbesar di dunia. Keberhasilan sebuah negara tidak terjadi secara instan atau secara langsung. Sejarah keberadaan Bank Islam Malaysia Berhad di Malaysia dimulai tahun 1983 bank tersebut menjadi tulang punggung perkembangan bank syariah di Malaysia. Selain itu Malaysia dan Indonesia memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bank syariah di dunia. Indonesia juga menunjukkan dukungannya terhadap perkembangan perbankan pada tahun 1992 dan secara formal dengan dikeluarkan UU no. 7 tahun 1997.

Negara pertama yang menerapkan bank Syariah yaitu Malaysia dengan nama Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) kemudian Indonesia, Indonesia memiliki kedudukan kedua yang menggunakan sistem Syariah di Asia Tenggara. Perekonomian disuatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut, dengan tingkat masyarakat yang muslim yang tinggi ini dapat memberikan ruang yang cukup luas bagi perkembangan bank Syariah yang berada di Indonesia.

Pada saat itu perbankan Syariah masih diarahkan dengan perekonomian domestik, oleh karena itu perbankan Syariah masih belum memiliki integritas yang

tinggi kepada sistem keuangan global ini salah satu mengapa perbankan syariah masih bertahan pada waktu krisis ekonomi. Bank syariah membuktikan bahwa lembaga keuangan yang dapat bertahan dengan adanya krisis moneter yang menyebabkan perekonomian semakin parah. Pada tahun 2008 terjadi kembali krisis yang melanda dunia, yang berawal dari Amerika Serikat dan kemudian merambat ke perekonomian global. Perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap suku bunga maka dari itu perbankan syariah bertahan terhadap krisis ekonomi dengan yang terjadi kenaikan suku bunga.

Bank syariah memperoleh keuntungan dengan berupa bagi hasil dari proyek yang dibiayai oleh bank tersebut. Apabila proyeknya berhenti, maka akan dicarikan solusi penyelesaian. Bagi peminjam dana, hal ini merupakan kesempatan emas dimana peminjam tidak terlalu terbebani atas bunga pinjaman tersebut. Tetapi bagi kalangan investor (deposan atau penanam modal lainnya), sistem perbankan ini kurang menjanjikan. “Para investor (*lenders*) menginginkan dana yang diinvestasikannya memiliki pengembalian minimal sesuai dengan harapan mereka. Sebaliknya, bank sebagai media perantara (*intermediasi*) bisa mengalami kesulitan untuk menggalang dana masyarakat. Kegiatan operasional bank dalam bentuk penyaluran kredit, dapat terhambat jika mobilisasi dana tidak sesuai dengan jumlah permintaan pendanaan” (Edhi, 2012).

Perbankan merupakan lembaga yang penting dalam perekonomian maka perlu adanya pengawasan kinerja yang lebih baik oleh perbankan. Indikator untuk menilai

kinerja keuangan suatu bank dengan melihat tingkat profitabilitasnya. Hal ini menandakan seberapa jauh perbankan menjalankan usahanya secara efisien. Efisien diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik juga kinerja bank tersebut. Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas ditandai dengan ROA. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Untuk mengukur bagaimana efektivitas perkembangan suatu perbankan dapat dilihat total aset yang dimiliki perbankan.

Tabel 1.1

Data Perkembangan Total Aset Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad 2008-2014

Tahun	Bank Muamalat Indonesia		Bank Islam Malaysia Berhad	
	Asset	Pertumbuhan	Asset	Pertumbuhan
2008	RP12.610.857	19.31%	RM23.559.424	23.40%
2009	RP16.027.186	27.09%	RM27.497.491	16.71%
2010	RP21.400.798	33.52%	RM30.398.424	10.54%
2011	RP32.479.513	51.76%	RM32.226.504	6.01%
2012	RP44.262.678	36.27%	RM37.450.798	16.21%
2013	RP53.707.654	21.33%	RM42.836.531	14.38%
2014	RP62.410.548	16.20%	RM45.829.287	6.98%
Rata-rata	RP34.699.890	29.35%	RM34.256.922	13.46%

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 1.1 menunjukkan laporan keuangan total aset bank muamalat Indonesia tahun 2008-2014 serta bank Islam Malaysia berhad 2008-2014. Dapat dilihat bahwa

bank muamalat indonesia dari tahun 2008-2014 total aset sepanjang tahun mengalami kenaikan dalam satuan milyaran rupiah. Pada tahun 2009 pertumbuhan aset mencapai 27.09% dengan nilai aset sebesar Rp16.027 milyar. Pertumbuhan aset tertinggi berada pada tahun 2011 yang mencapai hingga 51.76% atau meningkat dari Rp21.400.790 milyar menjadi Rp32.479.510 milyar.

Sedangkan bank Islam Malaysia yang juga mengalami pertumbuhan dari segi aset disetiap tahunnya dengan pertumbuhan aset tertinggi pada tahun 2009 mencapai 16,71% atau meningkat dari RM23.559.424 juta menjadi RM27.497.491 juta. Pertumbuhan rata-rata perbankan dikedua negara dari tahun 2008-2014 sebesar 29.35% atau 13.46% atau bank muamalat indonesia bertumbuhan sebesar Rp62.410.00 milyar demikian dengan bank islam malaysia bertumbuh sebesar RM45.829.287 juta. Oleh karena itu, dalam hal ini menandakan masyarakat sudah tidak asing dengan lembaga keuangan yang berlabelkan syariah contohnya perbankan syariah, perbankan syariah sudah ada di negara maju maupun negara berkembang.

Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang menganut sistem konvensional dan sistem syariah. Indonesia dan Malaysia sistem keuangan konvensional yang terlebih dahulu ada di kedua negara dibandingkan sistem syariah. Indonesia menggunakan sistem bank syariah pada tahun 1992 dengan bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank muamalat sedangkan Malaysia pada tahun 1983 pada bank Islam Malaysia berhad, oleh karena itu Malaysia lebih awal menerapkan sistem syariah dibandingkan Indonesia itu artinya 9 tahun lebih unggul, dengan kriteria

negara yang berstatus negara berkembang, dan penduduknya mayoritas islam. Dapat dilihat bahwa dalam sistem perbankan syariah yang lebih condong tinggi pada perbankan syariah yang berada di Malaysia dari pada perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat dari segi total aset Bank Muamalat Indonesia dengan Bank Islam Malaysia Berhad.

Malaysia merupakan negara yang menerapkan sistem keuangan dan perbankan ganda (*dual financial and banking system*) mulai tahun 1983 ketika dikeluarkannya undang-undang perbankan syariah pada 1983 dan undang-undang asuransi syariah pada tahun 1984. bank Syariah di Malaysia berada di bawah undang-undang perbankan syariah atau bank syariah penuh (*full fledged Islamic bank*) atau juga *Islamic Banking Act* yang diterbitkan pada tahun 1983. Sementara itu *Islamic Windows* atau bank konvensional yang menawarkan produk-produk bank syariah yang berada di bawah undang-undang perbankan konvensional. Dari kedua hal ini *full fledged Islamic* dan *Islamic windows* bahwa *full fledged Islamic* ini lebih leluasa menjadi lebih leluasa dari pada *Islamic windows* dikarenakan prinsip *full flefgeg Islamic* ini dilakukan oleh sepenuhnya dengan perbankan syariah.

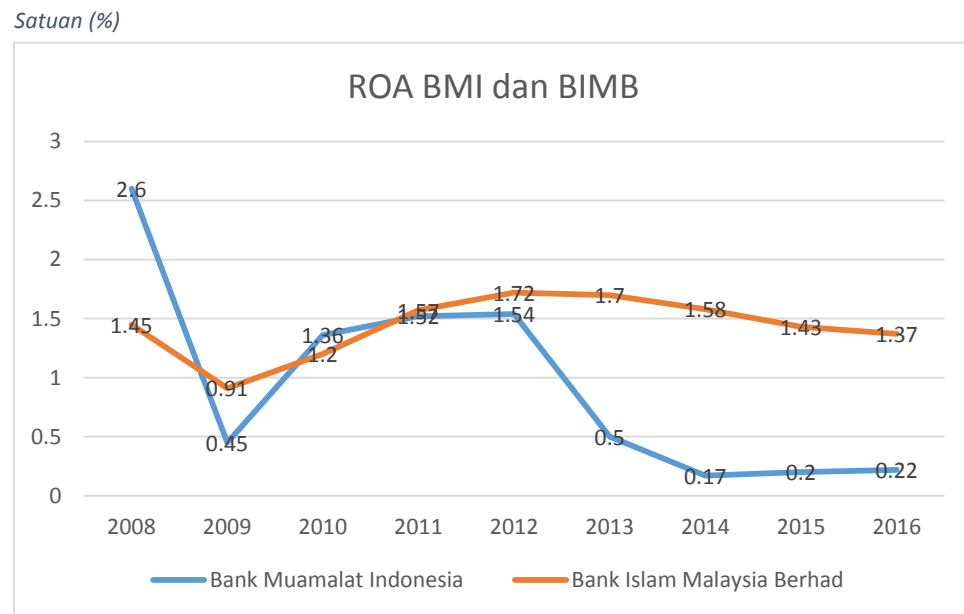
Sedangkan Perbankan di Indonesia memiliki dua sistem dari yang *single banking system* menjadi *dual banking system* yang ditandai dengan adanya perbankan syariah dan perbankan konvensional yang berdasarkan undang-undang nomor 10 tahun 1998 . Perbankan syariah diumumkan di Indonesia pada tanggal 1 november 1991. Undang-undang No. 7 tahun 1992 yang kini diganti dengan undang-undang

No. 10 tahun 1998 tentang bahwa, Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antar bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan kegiatan pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya sesuai dengan syariah, dengan hal ini adanya *dual banking system* banyak bermunculan bank-bank yang belabelkan Syariah.

Saat ini, keuangan Islam Malaysia terus berkembang pesat, didukung oleh lingkungan yang kondusif yang terkenal dengan inovasi produk yang berkesinambungan, keragaman lembaga keuangan dari seluruh dunia, beragam instrumen investasi Islam yang inovatif. Malaysia telah menempatkan penekanan kuat pada pengembangan modal manusia bersamaan dengan perkembangan industri keuangan Islam untuk memastikan tersedianya bakat keuangan islam. Semua proposisi nilai ini telah mengubah Malaysia menjadi salah satu pasar perbankan Islam paling maju di dunia. Liberalisasi yang cepat di industri keuangan syariah, ditambah dengan lingkungan bisnis fasilitatif mendorong institusi keuangan asing menjadikan Malaysia sebagai tujuan pilihan mereka untuk menjalankan bisnis perbankan syariah.

Gambar 1.2

Data Perkembangan Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) 2008-2016



Sumber: Laporan Keuangan BMI dan BIMB

Semakin berkembangnya perbankan syariah di kedua negara, negara Indonesia maupun negara Malaysia. Sebaiknya harus diiringi dengan semakin baiknya kinerja keuangan dari bank tersebut, sehingga kepercayaan nasabah atau masyarakat terhadap bank syariah juga akan semakin membaik. Kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas bank tersebut. Rasio yang mengukur profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA). Grafik diatas menunjukkan persentase ROA bank muamalat Indonesia dan bank Islam Malaysia berhad yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. ROA menggambarkan efisien kinerja perbankan dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dalam bentuk prosentase (%). Grafik bank muamalat Indonesia

mengalami penurunan yang awalnya 2008 sebesar 2.6 % pada tahun 2009 sebesar 0.45 % kini mengalami penurunan sebesar 2.15, kemudian pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 1.36 naik sebesar 0.91 dari tahun 2009 terus mengalami kenaikan hingga tahun 2012, kemudian mengalami penurunan kembali sebesar 1.04 dari tahun 2012 ke 2013.

Sedangkan pada bank Islam Malaysia berhad tidak jauh beda dengan bank muamalat Indonesia selalu mengalami kenaikan dan penurunan, pada kali ini bank islam Malaysia berhad tidak jauh merosot jatuh tingkat profitabilitasnya. Pada tahun 2008 sebesar 1.45 dan tahun 2009 sebesar 0.91 turun sebesar 0.54 yang tidak sama dengan bank muamalat Indonesia pada tahun yang sama. Tetapi pada tahun 2010 mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan bank muamalat Indonesia. pada bank islam Malaysia naik sebesar 0.75 dari tahun 2009 ke tahun 2010. Adanya kenaikan dan penurunan ini diakibatkan oleh faktor *Non Performing Financing* (NPF) dengan mengalami kenaikan yang mengakibatkan tingkat profitabilitas semakin berkurang atau menurun. Selain NPF masih banyak lagi yang mempengaruhi terkait profitabilitas perbankan dari faktor internal yang dinilai dari laporan keuangan perbankan maupun faktor eksternal perbankan yang dinilai dari kondisi ekonomi.

Fakta menarik bahwa pendanaan bank syariah di malaysia adalah memilih sebagian besar pendanaannya melalui utang untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Proporsi utang tertinggi pada tahun 2012 mencapai 120,17%. Hal ini menyebabkan

pada sisi aset pada laporan keuangan menjadi lebih besar karena disebabkan oleh tingkat utang yang ditandai meningkatnya pada data ROA bank islam malaysia malaysia. (Eka, 2016)

Perusahaan mengukur kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan profit atau keuntungan. Bahwa profit mengendalikan pengeluaran pada perusahaan dan pemasukan dalam perusahaan tersebut. Dalam lembaga keuangan kinerja bank menggunakan profitabilitas, dengan menggunakan tingkat profitabilitas agar mengetahui seberapa efektif dan efisien perbankan. Profitabilitas di lambangkan dengan (ROA) *Return on Asset* dalam hal ini mejadi prosentase rasio laba sesudah pajak dengan rata-rata total asset. ROA merupakan salah satu indikator melihat kinerja keuangan adapula (ROE) *Return on Equity*. “ROE merupakan prosantase laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan” (Van Horne dan Wachowichz, 2005:225). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan dalam mengukur efektifitas keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Bank Indonesia menilai suatu bank yang di ukur dari *asset* dananya dari simpanan masyarakat sedangkan ROE lebih mengukur *return* yang diperoleh investasi pemilik saham perusahaan. Dalam hal ini bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank diukur dengan ROA dibandingkan ROE karena Bank Indonesia mengukur *asset* dananya sebagian besar dari simpanan masyarakat sehingga ROA mewakili tingkat profitabilitas perbankan atau ROA lebih menilai sebagaimana keuntungan yang didapatkan dalam perusahaan.

Bahwa ada beberapa faktor penunjang dari profitabilitas (ROA), di antara lain faktor mikroekonomi maupun faktor makroekonomi. Faktor mikroekonomi merupakan faktor yang berada dalam sistem perbankan dengan adanya rasio keuangan, indikator pada rasio keuangan antara lain CAR (*Capital Adequacy Ratio*), NPF (*Non performing Financing*). Sedangkan faktor makroekonomi merupakan faktor yang diluar sistem perbankan seperti Inflasi, PDB (Produk Domestik Bruto). Inflasi merupakan kondisi kenaikan harga barang dan jasa secara umum yang terjadi terus menerus, secara umum ketika terjadi inflasi tidak hanya barang saja yang mengalami kenaikan dan jasa mengalami kenaikan. Dengan penurunan nilai mata uang terhadap mata uang asing akan terjadi inflasi dengan terjadinya inflasi maka akan menurunkan PDB dengan pendapatan nasional yang rendah masyarakat akan mengambil tabungan di bank ini akan mempengaruhi aset pada bank.

Oleh karena itu terjadinya inflasi membuat bank sentral akan menaikkan suku bunga sehingga ini akan menurunkan investor dalam negeri untuk berinvestasi. Menurunnya investor dalam negeri akan menyebabkan ketergantungan pada investor asing. Banyaknya investor asing terdapat dalam negeri akan mengubah nilai mata uang terhadap dollar. Adanya perubahan nilai tukar mata uang akan mengubah tingkat konsumsi masyarakat, konsumsi masyarakat bergantung pada tingkat pendapatan yang dimiliki. Dengan pendapatan yang tinggi masyarakat akan menyimpan hartanya pada bank, sedangkan pendapatan yang rendah akan cenderung masyarakat akan

mengambil uangnya untuk kebutuhan sehari-hari, dengan inilah menurunkan tingkat pengembalian aset atau profitabilitas bank (ROA).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas dan adanya perbedaan terhadap bank syariah malaysia maupun indonesia, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian. “ **Analisis Pengaruh Faktor Mikro dan Makro terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pada Periode 1998-2016 : (Studi Empiris Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad)** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang maka penulis ingin mengetahui secara jelas. Seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen di kedua negara sehingga penulis merumuskan permasalahan penelitian diatas dalam berikut :

1. Seberapa besar pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank muamalat indonesia dan bank islam malaysia?
2. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank muamalat indonesia dan bank islam malaysia ?
3. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA) ?
4. Seberapa besar pengaruh *Gross Domestic Produk* (GDP) terhadap *Return On Asset* (ROA) bank muamalat indonesia dan bank islam malaysia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara garis besar tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan negara Malaysia dengan Indonesia pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Sehingga tujuan secara spesifik dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Menganalisis perbandingan pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Menganalisis perbandingan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Menganalisis perbandingan pengaruh Inflasi terhadap terhadap *Return On Asset* (ROA).
4. Menganalisis perbandingan pengaruh *Gross Domestic Produk* (GDP) terhadap *Return On Asset* (ROA).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat pada penulis untuk memahami hubungan variabel rasio keuangan dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah. Selain itu dapat memberi manfaat pada penulis terkait perbandingan kinerja perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia. Dapat

melihat kinerja perbandingan antara bank muamalat indonesia dan bank islam malaysia.

b. Bagi Masyarakat

Semoga dengan adanya penelitian seperti ini dapat memberikan manfaat yang sebagaimana mestinya, untuk memberikan atau menambah wawasan tentang perbankan syariah di kalangan masyarakat.

c. Bagi Perbankan

Secara spesifik penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank muamalat Indonesia yang sebagai lembaga keuangan syariah yang pertama di Indonesia. Dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah antara bank muamalat indonesia dan bank islam malaysia berhad.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka ini menjelaskan tentang pengkajian dari peneliti-peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mendasarkan pemikiran penulis dalam menulis skripsi, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Yusuf (2017) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPF. terhadap profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. Tujuan dari peneliti yaitu mengetahui bagaimana kinerja bank dalam hal aspek profil risiko, pendapatan, dan permodalan di bank syariah yang terdapat di Indonesia. *Non Performing Financing* (NPF) dinilai sebagai rasio untuk menilai kualitas aset, sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dinilai sebagai rasio untuk menilai permodalan, Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif yakni peniliti yang menggabarkan keadaan suatu objek dengan suatu angka dan dilakukan wawancara dan observasi dengan menggunakan sebelas bank syariah di Indonesia sejak tahun 2012 sampai 2014, data yang digunakan data panel. kualitas aset di ukur dengan munggunakan *Non Performing Financing* (NPF) bahwa pada faktor ini berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada bank umum syariah.

Hakiim (2016) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah di Indonesia. Peneliti bertujuan meneliti ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh tingkat rasio kesehatan bank terhadap peningkatan profitabilitas bank umum syariah di Indonesia. peneliti menggunakan data panel antara gabungan *time series* dan *cross section* dari tahun 2010-2012 dan 2013 (hanya pada bulan januari hingga maret) pada bank umum syariah yang terdaftar pada bank Indonesia. Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan model regresi berganda. hasil pengujian yang dalam penelitian ini bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Fatha Khaira Ummah (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia. Tujuan peneliti meneliti ini karena ingin menguji dan menganalisa rasio keuangan terhadap profitabilitas bank muamalat di Indonesia. peneliti menggunakan penelitiannya dengan metode *Vector Error Correction Model* (VECM) bahwa dengan penelitian ini menggunakan data *time series triwulan* dengan periode desember tahun 2000 – september 2014 dengan metode VECM untuk mengetahui tingkah laku jangka pendek dari suatu variabel terhadap jangka panjangnya. Metode analisis yang digunakan peneliti dengan uji stasioner, uji lag length, uji kausalitas granger, uji kointegrasi. Dengan menggunakan metode ini bahwa hasil penelitian ini hasil VECM jangka pendek CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

BMI, dengan demikian jika NPF naik sebesar satu persen maka profitabilitas BMI akan mengalami penurunan.

Ashraf (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kecukupan modal, CIR, risiko kredit, risiko likuiditas, ukuran bank, PDB, inflasi terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dengan memberikan bukti empiris baru pada pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuadrat terkecil dengan tahun 2013 pada 44 bank syariah di kawasan asia dan afrika. Peneliti metode *Ordinary Least Square* (OLS) dan menggunakan teknik uji standar normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi. Penelitian ini menjelaskan bahwa hanya variabel inflasi sedangkan PDB tidak memiliki signifikan dan inflasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan profitabilitas bank syariah. Dalam periode tingkat inflasi yang diantisipasi oleh bank syariah. Bahwa efek dari tingkat inflasi terhadap kinerja perbankan adalah positif jika tingkat inflasi diantisipasi. Mengantisipasi tingkat inflasi memberikan bank kesempatan untuk menyesuaikan tingkat keuntungan sesuai dan akibatnya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi

Riyadi dan Yulianto (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas bank umum syariah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi dari 4 bank yang termasuk sebagai bank umum syariah. Peneliti menggunakan teknik analisis dengan analisis regresi

linier berganda. Bahwa mendapatkan hasil dari penelitian yaitu NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas hal ini berarti semakin kecil risiko pembiayaan. jika pembiayaan bermasalah dapat ditekan, maka sumber dana yang didapat akan meningkat sehingga dana akan dialokasikan untuk investasi dengan asumsi laba meningkat diikuti dengan meningkatnya ROA.

Yanita (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh inflasi, suku bunga, dan GDP (*Gross Domestic Product*) terhadap ROA bank syariah di Indonesia. peneliti menggunakan analisis makroekonomi dengan variabel dependent (inflasi, suku bunga dan GDP) karena dari variabel ketiga tersebut merupakan dampak dari krisis global 2008 yang sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kausal. Penelitian ini di peroleh dari 13 bank syariah yang berada di Indonesia pada periode 2008 hingga 2010. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan teknik menggunakan perhitungan variabel dependen dan variabel independen, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis simultan dan parsial serta menggunakan koefisien determinasi. Hasil pengujian menjelaskan bahwa inflasi secara signifikan berpengaruh positif terhadap ROA bank syariah di Indonesia. sedangkan GDP sama halnya dengan inflasi sebagaimana GDP berpengaruh positif secara signifikan terhadap ROA. Namun berdasarkan analisa data maka diketahui secara simultan inflasi dan GDP berpengaruh signifikan terhadap ROA (*Return On Asset*).

Mukhlis (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan bank dan stabilitas makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. peneliti menggunakan bahwa faktor internal yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank syariah yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR, Non Performing Finance (NPF)*. Sedangkan dalam makroekonomi atau faktor eksternal peneliti memilih yaitu tingkat inflasi dan Pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitian ini peneliti yang menggunakan data panel yang dalam jangka waktu tahun 2008-2010 . penelitian hasil menunjukan bahwa faktor internal dari kinerja keuangan bank syariah yaitu CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena peningkatan CAR yang diiringi dengan kenaikan biaya operasional bank. Kenaikan biaya dapat terjadi dimana modal yang ada tidak dapat untuk kegiatan bisnis bank yang produktif. Selain itu variabel yang lainnya tidak signifikan. Sedangkan dalam faktor eksternal yang dapat dilihat dari variabel makro ekonomi yaitu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan.

Waisiuzzaman (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh permodalan, kualitas aset, likuiditas, efisien operasional, inflasi, dan PDB terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia. Peneliti meneliti dengan tujuan mengetahui bagaimana kinerja bank dalam bidang makroekonomi terhadap profitabilitas bank syariah di Malaysia. Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan metode *Ordinary Least Squares (OLS)* untuk menganalisa data yang dikumpulkan dari 16 bank syariah pada tahun 2005 sampai 2008. Hasil pengujian yang diperoleh pada penelitian ini variabel

makroekonomi menunjukkan bahwa inflasi dan PDB signifikan mempengaruhi positif pada profitabilitas perbankan. Bahwa kebijakan yang ditunjukkan untuk mengandalikan tingkat inflasi dan pertumbuhan PDB harus diberikan prioritas dalam membina intermediasi keuangan. Dapat dijelaskan dari penelitian ini dapat disimpulkan kebijakan makroekonomi merupakan faktor penting dalam memberikan kontribusi terhadap keuntungan bank.

Tabel 2.1

Kajian Pustaka

Peneliti	Variabel	Metode Analisis	Hasil
Fatha Khaira Ummah (2015)	Menganalisis pengaruh CAR,NPF, BOPO, FDR terhadap ROA bank syariah	<i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	Jangka pendek CAR dan NPF tidak signifikan terhadap ROA. Jangka panjang NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.
Mukhlis (2012)	analisis pengaruh CAR,Inflasi dan PDB terhadap ROA bank syariah	Data panel	CAR berpengaruh negatif terhadap ROA
Wasiuzzaman (2010)	menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap ROA	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	Inflasi dan PDB pengaruh positif pada ROA

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Perbankan syariah

Perbankan syariah merupakan lembaga keuangan yang fungsinya untuk menyalurkan dana dan menghimpun dana berdasarkan prinsip syariah yang berlandaskan al-qur'an dan hadits kepada masyarakat yang tujuannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut undang-undang nomor 10 tahun 1998 bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya jasa dalam lalu lintas pembayaran dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang menjalankan kegiatan usahanya, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usaha. Dalam perbankan syariah memiliki berbagai jenisnya terdiri dari bank umum syariah, bank pembiayaan rakyat syariah dan unit usaha syariah. Bank umum syariah adalah lembaga keuangan yang usahanya yang memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam melaksanakan pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. (sudarsono, 2004)

Perbankan syariah dalam peristilahan Internasional juga dikenal dengan Islamic Banking atau disebut juga dengan *Inter-set-fee banking*. Dalam hal ini bank syariah tidak dapat dilepaskan dari asal usul sistem perbankan syariah itu sendiri, karena pada dasarnya bank syariah dikembangkan dengan

menggabungkan masalah-masalah antara duniawi dengan agama. Sehingga dasar tersebut mengharuskan kepatuhan kepada syariat sebagai dasar kehidupan dengan tujuan mendapatkan ridha dari Allah untuk memperoleh kebaikan dunia dan akhirat. Oleh karena itu apa yang dijalankan dalam praktek perbankan pun merupakan salah satu aspek muamalah yang harus sesuai dengan syariat Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. (Ginanjar, 2013, hlm.11)

Prinsip syariah menurut pasal 1 ayat 12 undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang atau dewan pengawas dalam penetapan yang berada pada bidang syariah. Prinsip syariah yang dilakukan adalah sesuai dengan ajaran Muhammad SAW, sesuai ajarannya Beliau terutama diantaranya terbebas dari konsep *riba*, *ghoror*, *maisir*, perjudian, penipuan dan perdagangan barang-barang haram yang tidak di ajurkan dalam Islam.

Menurut Heri Sudarsono (2007), fungsi dalam peran perbankan syariah dalam menjalankan perekonomian, yaitu :

- a) Menerima dan mengelola investasi dana dari nasabah yang menitipkan hartanya pada bank syariah.
- b) Menginvestasikan kembali dana yang dimiliki bank syariah kepada pihak ketiga, baik dari modal nasabah yang dimiliki atau dari dana yang dimiliki nasabah yang berada di perbankan syariah.

- c) Menyediakan produk perbankan dan layanan jasa keuangan sebagaimana bank umum lainnya, tentunya berdasarkan atas prinsip syariah.
- d) Bank syariah dapat melaksanakan kegiatan sosial yang tidak memiliki profit seperti dana zakat, menyediakan qurban, sedekah dari nasabah, wakaf, dan lain lain.

Dari poin-poin yang diatas bahwa dalam perbankan syariah tidak hanya berfungsi untuk melakukan yang berorientasi profit, perbankan melakukan hal mengelola zakat, wakaf, sedekah dll. Zakat salah satu instrumen yang bisa dikatakan sebagai menjalankan perekonomian di suatu negara.

2.2.2 Produk dan Jasa Perbankan Syariah

Produk dan jasa perbankan syariah merupakan penghimpun dana di bank syariah berupa berbentuk giro, tabungan dan deposito. Pada dasarnya, produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dibagi atas tiga bagian besar, yaitu:

- Produk penghimpun dana (Funding) adalah penyalur dana pada nasabah dalam berupa pembiayaan syariah
- Produk jasa adalah jasa perbankan penghubung antara pihak yang membutuhkan dana (Shahibul maal) dengan pihak yang kelebihan dana (Mudharib), bank syariah dapat melakukan berbagai layanan jasa perbankan pada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa keuntungan maupun sewa.

- Produk penyaluran dana (Financing) merupakan penyaluran dana pada nasabah.

Secara garis produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dibagi atas tiga bagian yaitu :

A. Produk Penyaluran Dana (Financing)

Dalam Produk Penyaluran Dana ada empat kategori, antara lain :

1. Prinsip jual beli (Ba'i)

Prinsip jual-beli dilakukan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan ditentukan didepan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Dapat dibedakan transaksi jual-beli berdasarkan pembayarannya dan waktu penyerahan barangnya, yaitu sebagai berikut :

❖ Pembiayaan Murabahah

Pembiayaan Murabahah adalah transaksi jual-beli yang pada awalnya menyebutkan jumlah keuntungannya. Pada hal ini bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual merupakan harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*Margin*).

❖ Pembiayaan Salam

Salam adalah transaksi jual-beli dimana barang yang diperjual belikan belum ada. Sehingga dengan kata lain barang belum ada sementara pembayaran dilakukan tunai. Bank bertindak sebagai pembeli sementara nasabah sebagai penjual. Harga jual yang ditetapkan oleh bank merupakan harga jual beli bank dari nasabah ditambah keuntungan.

❖ Pembiayaan Istishna

Dalam hal ini pembiayaan istishna merupakan produk salam, tapi dalam istishna pembayaran dapat dilakukan oleh bank beberapakali pembayaran. Harga jual yang telah disepakati dicantumkan dalam akad istishna dan tidak boleh berubah selama berlakunya akad. Skim istishna dalam bentuk bank syariah umumnya digunakan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.

2. Prinsip Sewa (Ijarah)

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpidahan manfaat. Prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila jual-beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

3. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil sebagai berikut :

A. Pembiayaan Musyarakah

Transaksi musyarakah dilandasi dengan adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkat nilai aset yang dimiliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

B. Pembiayaan Mudharab

Pembiayaan mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak atau lebih dimana antara bank yang selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku (*mudharib*) yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal.

B. Produk Penghimpun Dana

Penghimpun dana dibank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpun dana masyarakat yaitu prinsip *wadi'ah* dan *mudhrabah*.

- Prinsip *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah sebuah titipan nasabah yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat kepada nasabah. Bank bertanggung jawab atas titipan yang diberikan oleh nasabah. *Wadi'ah* memiliki 2 kategori yaitu *wadi'ah dhamanah* dan *wadi'ah amanah*. Dalam hal ini *wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. *wadi'ah dhamanah* pihak dititipi bertanggung jawab atas keuntungan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Sedangkan, dalam *Wadi'ah amanah* pada prinsipnya harta yang dititipkan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Pada prinsip ini yang diterapkan adalah *wadi'ah dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro.

- Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua belah pihak dalam bidang usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk dibuat sebuah usaha dan dikelola baik laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan pihak pertama maupun pihak kedua. Ketika mengalami kerugian maka akan ditanggung oleh si-pemilik dana kecuali disebabkan oleh pengelola dana itu sendiri. Dalam hal ini prinsip *mudharabah* mengaplikasikan sebagai penyimpan atau deposan yang bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola).

Selanjutnya disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan dalam bentuk *murabahah*, maupun *mudharabah* kedua.

C. Produk jasa

jasa perbankan adalah penghubung antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang kelebihan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai layanan jasa perbankan pada kelebihan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai layanan jasa perbankan pada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

2.2.3 Sejarah Perbankan Syariah

2.2.3.1 Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia menjalani bisnis dengan sebagai bank syariah pertama di Indonesia pada tahun 1 november 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak itu Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus melakukan berinovasi dan mengeluarkan produk produk keuangan syariah seperti asuransi syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan

Muamalat (DPLK Muamalat), dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi kemajuan di Indonesia.

Seiring banyaknya masyarakat yang tahu tentang keberadaan Bank Muamalat Indonesia atau diakui oleh masyarakat, Kini bank semakin melebarkan sayap dengan terus menambah jaringan kantor cabangnya di seluruh Indonesia. Tahun 2009 bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, Bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 (satu) kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Pada usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap *image* sebagai Bank syariah Islam, Modern dan Profesional. Bank pun terus mewujudkan berbagai pencapaian serta prestasi yang diakui baik secara nasional maupun internasional. Hingga saat ini, Bank beroperasi bersama beberapa entitas anaknya dalam memberikan layanan terbaik yaitu Al-Ijarah Indonesia Finance (ALIF) yang memberikan layanan pembiayaan syariah, (DPLK Muamalat) yang memberikan layanan dana

pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan, dan Baitulmaal Muamalat yang memberikan layanan untuk menyalurkan dana Zakat, Infakdan Sedekah (ZIS).

Sejak tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan mendapatkan pertumbuhan jangka panjang. Bank Muamalat Indonesia menggunakan strategi terarah akan dapat mampu melaju mewujudkan visi menjadi *“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”*.

2.2.3.2 Bank Islam Malaysia Berhad

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan lembaga perbankan berlabelkan syariah pertama di Malaysia dan Asia Tenggara, dan telah memainkan peran utama dalam pengembangan industri perbankan Islam pada negara. Bahkan, Bank telah memberikan bantuan teknis dalam mendirikan beberapa lembaga Islam di kawasan Asia seperti Indonesia, Thailand dan Sri Lanka. Didirikan pada tahun 1983, tujuan awal pendirian Bank Islam adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangan Muslim Malaysia. Sejak itu, Bank Islam telah memperluas layanannya secara lebih luas kepada non-Muslim untuk memenuhi prinsip "Perbankan untuk Semua".

Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) merupakan bank Islam pertama yang berada di Malaysia yang mulai beroperasi pada 1 Juli 1983 bank Islam

Malaysia berhad merupakan salah satu perbankan syariah pertama yang berada di Asia Tenggara. Pada tahun 7 april 1983 di keluarkan lah undang-undang perbankan syariah. Bank Negara Malaysia di tunjuk untuk mengawasi kegiatan perbankan syariah dan perbankan konvensional oleh Islamic banking act total asset yang dimiliki oleh bank Islam Malaysia setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Berdirinya Bank Islam Malaysia Berhad pada tahun 1 Juli 1983 ini merupakan sejarah bagi bank Islam Malaysia berhad. Dapat ditandai dengan awal perbankan Islam yang tidak hanya berada di Malaysia tetapi di luar Asia. Sebagai pelopor dalam industri ini, Bank Islam telah menetapkan titik penandatanganan untuk inovasi dengan memperkenalkan beberapa produk dan perbankan yang mematuhi syariah. Ini telah bertumbuh dari organisasi perbankan yang menyediakan produk-produk syariah dan perbankan ke lembaga yang menawarkan solusi keuangan yang komprehensif. Sekarang, namun bank Islam telah mengubah lanskap ekonomi negara itu, memimpin pembangunan Malaysia sebagai salah satu pusat keuangan utama Islam di dunia.

Lebih dari 70 produk dan layanan perbankan Islam yang inovatif dan canggih saat ini, bank syariah menawarkan berbagai jenis solusi keuangan yang sesuai syariah kepada lebih dari 5 juta nasabah. Sebagai bank ritel

dengan perbankan konsumen yang diwakili lebih dari 70% dari total pembiayaan, daftar produk bank Islam beragam yaitu: pembiayaan tradisional, tabungan dan solusi investasi yang disesuaikan untuk pelanggan perorangan, hingga solusi keuangan dan perbankan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan keuangan pelanggan yang berubah dengan cepat. Ini termasuk yang terkait dengan keuangan mikro, manajemen kekayaan, pasar modal, perbendaharaan dan produk terstruktur.

Bank Islam dalam industri percaya pada pentingnya inovasi dan telah menghasilkan beberapa solusi perbankan yang paling inovatif untuk pasar. Status perintis Bank Islam serta dukungan terhadap pembiayaan etis dan bertanggung jawab juga telah memberikannya keuntungan dengan memiliki merek yang kuat dan waralaba yang sangat membedakannya dari pesaing menciptakan citra sebagai bank Islam murni yang telah dan akan terus menarik pelanggan setia yang semakin meningkat. Selain itu, Bank senantiasa berkomitmen terhadap tanggung jawab sosial perusahaan, tidak hanya dengan menyumbang kepada masyarakat di mana kita beroperasi bahkan ke industri keuangan Islam secara keseluruhan melalui pengetahuan dan menjadi sumber referensi.

Dalam beberapa tahun terakhir, Bank tidak hanya menunjukkan peningkatan dalam hal kinerja keuangan tetapi mengadopsi manajemen risiko yang kuat untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan.

2.2.4 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) atau dalam instrumen keuangan perbankan (ROA) adalah rasio yang mengukur keberhasilan manajemen bank dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Menurut Rivai (2010: 866) pada *Ratio on Asset* (ROA) menggambarkan efisien kinerja perbankan dan menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki dalam bentuk prosentase (%). Dapat dinilai bahwa semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar juga tingkat keuntungan yang dicapai bank, semakin baik juga posisi bank dalam segi penggunaan aset dan sebaliknya.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2.2.5 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan instrumen internal yang berada dalam perbankan syariah yang sebagai modal adapun ratio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal pada perbankan syariah. Menurut Setyaningsih (2013)

CAR adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank, semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Pada instrumen CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Bahwa dari semua perdagangan membutuhkan modal dasar, dalam dunia perbankan modal yang sering disebut dengan CAR merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh perbankan. Modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Hal ini tentu saja wajar karena bisnis dalam perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan.

Modal merupakan salah satu indikator penting dalam rangka pengembangan bisnis dan menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit / aktiva produktif yang berisiko. Jika nilai CAR tinggi bank akan mampu membiayai operasi bank, dengan keadaan yang menguntungkan bank tersebut akan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas (Edhy, 2012). CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.

Semakin besar rasio CAR maka akan semakin baik posisi modal. Modal bank terdiri dari dua yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti adalah modal yang

berasal dari pemilik bank yang terdiri dari modal yang disetor oleh pada pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan modal pelengkap terdiri dari cadangan revaluasi aktiva tetap, penyisihan penghapusan aktiva produktif, modal pinjaman, dan pinjaman subordinasi. Kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) yang merupakan penjumlahan ATME aktiva neraca dan ATMR aktiva administrative. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risiko masing-masing aktiva. ATMR aktiva administrative yang bersangkutan dengan risiko. (Lyla, 2011)

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Jumlah ATMR}} \times 100\%$$

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 pasal 2 ayat 1 tercantum bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR), CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).

Aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan hutang risikonya ditanggung modal sendiri, sedangkan yang didanai oleh rekening bagi hasil risikonya ditanggung oleh rekening bagi hasil itu sendiri. Pemilik rekening bagi hasil berhak menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, ketika ada kesalahan pada pihak mudhorib (bank). Berdasarkan prinsip bobot risiko bank syariah sebagai berikut :

1. Aktiva yang dibiayai oleh modal bank sendiri atau dana pinjaman adalah 100%
2. Aktiva yang dibiayai oleh pemegang rekening bagi hasil adalah 50%

2.2.6 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing merupakan salah satu instrumen yang ada didalam rasio keuangan perbankan syariah. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki suatu bank (Lyla, 2011). Menurut Dendawijaya (2009:68) NPF merupakan pembiayaan yang mengkategorikan kolektabilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan yang kurang lancar, sehingga pembiayaan diragukan dan akan mengalami pembiayaan macet.

Sehingga apabila semakin rendah NPF maka bank akan akan semakin naik keuntungannya, sebaliknya bila tingkat NPF tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Oleh karena itu bank harus mengelola pembiayaan dengan baik karena pembiayaan sebagai penyumbang laba atau pendapatan bagi perbankan syariah. Menurut Ali (2004) menyatakan bahwa apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pada terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh laba bank syariah.

Menurut BI No. 3/30DPNP tanggal 14 desember 2001, NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Oleh karena itu NPF yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasional sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba *Return on Asset (ROA)* yang didapatkan oleh bank.

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2.2.7 Inflasi

Inflasi merupakan salah satu indikator yang terdapat pada makroekonomi yang dimana inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara terus menerus. Sedangkan menurut Boediono (1985:155) inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk meningkat secara umum dan terus menerus. Contohnya pada saat hari tertentu biasanya pada menjelang lebaran cenderung harga meningkat. Namun setelah selesai masyarakat kembali pada hidup seperti semula atau juga biasanya kembali ke kondisi semula. Bahwa terjadi adanya inflasi disebabkan oleh satu faktor, yaitu akibat adanya kenaikan jumlah uang beredar (JUB).

$$\text{INFLASI} = \frac{\text{IHK1} - \text{IHK0}}{\text{IHK0}} \times 100\%$$

Menurut Sadono Sukirno (2004) kenaikan harga - harga barang atau jasa yang terjadi secara terus menerus dikarenakan permintaan pasar bertambah besar dibandingkan dengan jumlah penawaran barang di pasar. Inflasi akan terjadi jika ada penambahan jumlah uang yang beredar, baik penambahan uang kartal atau penambahan uang giral. sedangkan menurut Bank Indonesia, inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi *supply (cosh push inflation)*, dari sisi permintaan (*demand pull inflation*), dan dari ekpektasi inflasi. Faktor dari terjdinya *cosh push inflation* dapat disebabkan oleh depresiasi nilai tukar, dampak inflasi luar negeri terutama negara-negara yang kerjasama terkait perdagangan, peningkatan harga-harga komoditi yang diatur pemerintah (*administered price*), dan terjadi *negative supply shocks* akibat bencana alam dan tergantungnya distribusi. Indikator untuk mengukur tingkat inflasi yaitu Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan IHK dari waktu ke waktu akan menunjukkan pergerakan harga dari barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat.

2.2.8 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB)

Menurut Mankiw dkk (2013:18) Produk Domestik Bruto adalah alat untuk mengukur pendapatan total dala perekonomian ataupun pengeluaran total barang dan jasa dalam perekonomian. Sedangkan menurut Samuelson (2004), PDB adalah jumlah output akhir yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu tahun, PDB mengukur nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi di wilayah suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan pada suatu periode waktu tertentu. oleh

karena itu warga negara yang bekerja di negara lain, pendapatan tidak dimasukkan kedalam PDB. Sebagai contoh, PDB indonesia baik oleh warga negara indonesia (WNI) maupun Warga Negara Asing (WNA) yang ada di indonesia tetapi tidak diikuti sertakan produk WNI diluar negeri.

PDB merupakan statistik perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran untuk mengenai kesejahteraan masyarakat. Adanya hal ini dapat mendasarinya karena PDB mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelajaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perkonomian. Alasan PDB dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran.

2.2.9 Kerangka Pemikiran Teori

Memiliki adanya beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah di Bank Muamalat Indonesia maupun di Bank Islam Malaysia Berhad, di antaranya faktor mikroekonomi atau internal dan faktor makroekonomi atau eksternal. Bank perlu melakukan analisis untuk mengambil keputusan dengan mengamati faktor – faktor tersebut sehingga berdampak kepada profitabilitas perbankan syariah. Dalam penelitian ini, variabel yang diambil penulis yaitu variabel mikroekonomi yang meliputi *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)* dan dalam faktor makroekonomi yang meliputi inflasi dan *Gross Domestic Product*

(GDP). Berikut merupakan penjelasan terkait hubungan antara variabel – variabel tersebut :

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Capital Adequacy Ratio menggambarkan tentang kondisi keadaan permodalan yang dimiliki oleh bank. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat bebas dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Rendahnya CAR dikarenakan peningkatan ekspansi aset beresiko yang tidak diimbangi dengan penambahan modal menurunkan kesempatan bank untuk berinvestasi dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat kepada bank sehingga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa modal yang dimiliki semakin tinggi, dengan demikian bank semakin kuat menanggung resiko dari setiap pembiayaan atau aktiva produktif yang beresiko sehingga bank lebih berjalan dengan lancar dalam memberikan pembiayaan kepada pihak ketiga, maka semakin besar pendapatan yang akan diterima oleh bank yang kemudian akan meningkatkan profitabilitas (ROA) pada bank.

2. Hubungan NPF terhadap Profitabilitas ROA

Non Performing Financing (NPF) selalu dikaitkan dengan erat kaitannya dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. NPF tidak terdapat berpengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA. Rasio NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank, yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (kasmir, 2008) Dalam nilai minimal NPF sebesar 0.02% dan nilai maksimumnya sebesar 20.98%, dengan nilai rata-rata 7.2% menunjukkan bahwa penyaluran kredit syariah dari bank-bank syariah belum baik artinya tingkat pembiayaan yang bermasalah yang sangat tinggi yaitu 20.98%. Hasil penelitian Crystha Armereo (2015) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap ROA. NPF merupakan rasio perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang dimiliki bank.

Menurut A. Fuad Rahman (2012) hasil penelitian bahwa NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas

pembiayaan bermasalah, sehingga variabel NPF seolah-olah berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Hubungan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hampir semua bank konvensional disamping suku bunga inflasi merupakan salah satu indikator makro utama yang menentukan besarnya penerimaan bank. Menurut Sukirno (2003) mengatakan bahwa inflasi yang meningkat akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas pada bank. Pada bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Sehingga pada hal ini tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Pada kenyataannya masyarakat cenderung tidak akan menabung atau akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung di bank dikarenakan suku bunga riil menurun, sehingga profitabilitas perbankan menurun. Oleh karena itu inflasi mempunyai korelasi negatif dengan profitabilitas bank syariah.

Hasil penelitian dengan Ayu Yanita (2013) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank (ROA). Kenaikan inflasi diikuti dengan kenaikan aset dan DPK bank syariah. Berdasarkan peningkatan aset dan DPK selama krisis global berlangsung, maka akan

diikuti dengan kenaikan profitabilitas bank syariah, oleh karena itu ketika inflasi meningkat akan meningkat pula profitabilitas bank syariah

Hasil penelitian A.A. Putri Suardani (2009) bahwa menyatakan inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Jika peningkatan harga dapat dinikmati oleh perusahaan lebih tinggi dari pada biaya produksi yang dikeluarkan, maka profitabilitas perusahaan akan naik.

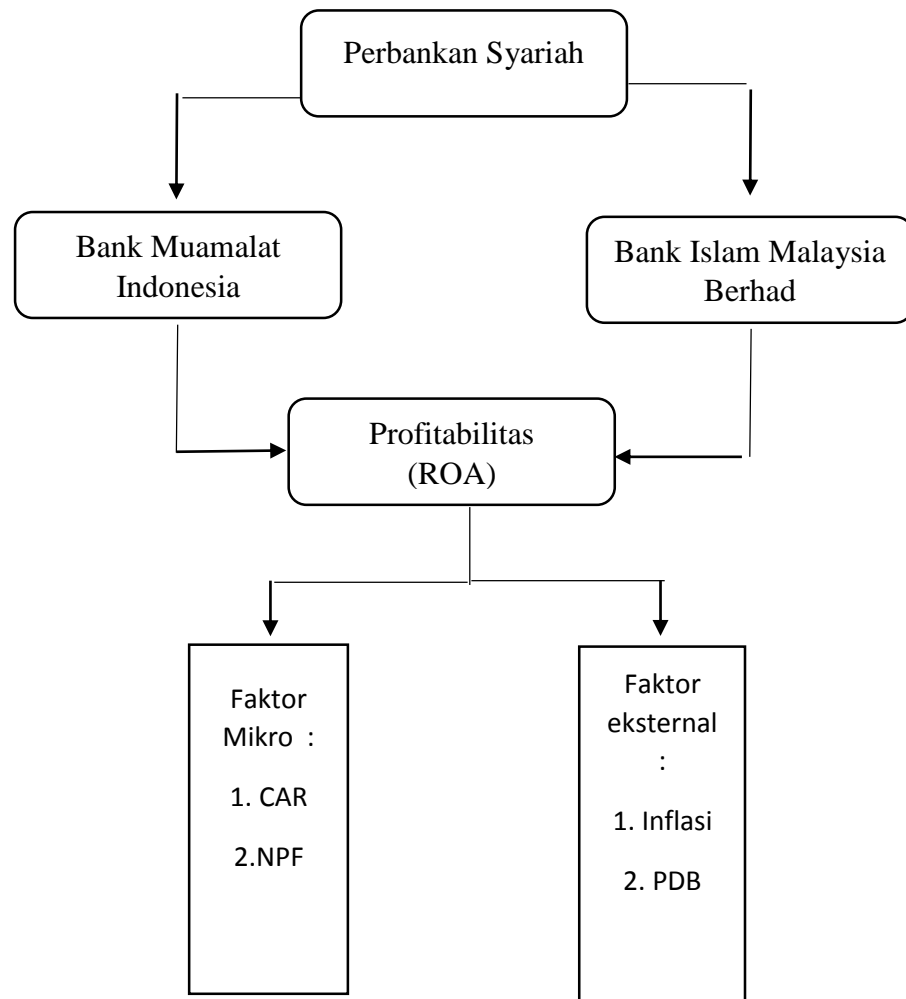
4. Hubungan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap Profitabilitas (ROA)

Produk Domestik Bruto merupakan indikator dari eksternal perbankan yang ada di dalam makroekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) mempengaruhi profitabilitas perbankan. jika PDB naik maka akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan untuk menabung juga ikut meningkat dikarenakan dengan menambahnya pendapatan maka masyarakat akan menambah pola *saving*. Dari peningkatan banyak seseorang yang menabung dalam jumlah yang besar pada bank akan meningkatkan pula profitabilitas bank syariah. Dalam hal ini bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil penelitian Ayu Yanita (2013) menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) perbankan syariah dengan meningkatnya dan menurunnya pendapatan domestik bruto sangat dapat mempengaruhi nasabah. Sehingga meningkatnya PDB akan meningkatkan ROA bank syariah dikarenakan dapat meningkatkan

pola *saving* terhadap perusahaan perbankan. Oleh karena itu menunjukkan bahwa semakin besar PDB maka semakin besar profitabilitas (ROA) perusahaan dan semakin kecil PDB maka semakin kecil pula ROA perusahaan.

Menurut Sukirno (2003) menyatakan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan. sesuai dengan teori Keynes bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat.

Pada penelitian kali ini menunjukkan bahwa terdapat faktor utama yang mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank syariah di Malaysia maupun Indonesia dalam jangka panjang yang menggunakan *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan objek Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad yang dimana bank tersebut adalah bank pertama yang berada dimasing-masing negara. Faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas dinilai melalui *Return on Asset* (ROA), yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam faktor mikroekonomi atau faktor internal dinilai menggunakan laporan keuangan perbank itu sendiri dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Finance* (NPF), sedangkan faktor makroekonomi atau faktor eksternal dinilai melalui kondisi ekonomi dengan variabel Inflasi, dan *Gross Domestic Product* (GDP).



2.3 Hipotesis

Untuk mengetahui apakah variabel yang diatas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas perbankan syariah maka penelitian mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga CAR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank muamalat Indonesia dan profitabilitas (ROA) pada bank islam malaysia berhad.
2. Diduga NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank muamalat Indonesia dan profitabilitas (ROA) pada bank islam malaysia berhad.
3. Diduga Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank muamalat Indonesia dan profitabilitas (ROA) pada bank islam malaysia berhad.
4. Diduga GDP berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada bank muamalat Indonesia dan profitabilitas (ROA) pada bank islam malaysia berhad.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini seluruhnya merupakan data sekunder yang penulis peroleh melalui situs resmi setiap instansi yang sebagaimana bersangkutan dengan yang dalam penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia (www.bankmuamalat.co.id), Bank Islam Malaysia Berhad (www.bankislam.com.my), Bank Dunia (<https://data.worldbank.org>). Data yang digunakan merupakan data *time series* tahunan pada 1998 hingga 2016. Data yang diambil adalah dari bank muamalat Indonesia dan dari bank islam Malaysia berhad yang diambil yaitu tingkat pengambilan aset (ROA), rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan macet (NPF).

Pada data variabel kondisi makroekonomi Indonesia dan Malaysia berupa PDB dan infasi yang di peroleh bank dunia dan world data atlas. Variabel mikro atau faktor internal berupa rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan macet (NPF) yang diperoleh dari masing-masing bank seperti Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad.

3.2 Definisi Variabel

1 Tingkat Pengambilan Aset (ROA) (Y)

Dalam variabel ini bahwa variabel profitabilitas menggunakan tingkat pengambilan aset (ROA), dalam hal ini ROA menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset. Data-data yang berkaitan dengan ROA dapat diakses dari website Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk periode pertahun dari 1998 hingga 2016.

2 Rasio Kecukupan Modal (CAR) (X_1)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan variabel yang berada didalam rasio keuangan perbankan atau dapat disebut faktor mikro atau faktor internal yang artinya yaitu rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Data pada variabel ini diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) yang diambil dalam perhitungan tahunan 1998-2016 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3 Pembiayaan Macet (NPF) (X_2)

Pada variabel ini merupakan variabel yang terdapat dalam rasio keuangan yang berada didalam perbankan syariah atau yang bisa disebut dengan faktor

internal yang artinya Pembiayaan macet yang berfungsi mengelola penyaluran pembiayaan macet. Data NPF yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia (BIMB) berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 1998-2016 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

4 Produk Domestik Bruto (PDB) (X_3)

Produk Domestik Bruto adalah jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam variabel ini merupakan variabel dari makroekonomi atau faktor eksternal. Data PDB diperoleh dari bank dunia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 1998-2016 yang dinyatakan dalam bentuk dollar (\$).

5 Inflasi (X_4)

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dikarenakan permintaan pasar bertambah besar dibandingkan dengan jumlah penawaran barang di pasar. Dalam variabel ini merupakan variabel dari makroekonomi atau faktor eksternal. Data Inflasi diperoleh dari bank dunia berdasarkan perhitungan tahunan dari tahun 1998-2016 yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

Dari data-data dalam variabel spesifik Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad yang meliputi ROA, CAR, NPF. Dalam hal ini kita bisa melihat perbandingan dari nilai tertinggi sampai rata-rata dari data kedua bank sebagai berikut :

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mempermudah dalam menginterpretasikan data yang diolah sehingga lebih mudah untuk memahami kaitan antara variabel dependen dengan variabel independen yang berkaitan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Eviews. Dalam penelitian ini menggunakan *Autoregressive Distributed*

3.3.1 Uji Stasioneritas

Metode ini akan dilakukan terlebih dahulu dalam pengelolaan data adalah melakukan uji stasioneritas data. Stasioneritas suatu data sangatlah penting dalam penggunaan analisis data yang berbentuk *time series*. Suatu variabel yang dikatakan stasioner jika rata-rata, varians, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Jika data *time series* tidak memenuhi kriteria tersebut maka data dikatakan tidak stasioner. Sehingga dalam kata lain data *time series* dikatakan tidak stasioner jika rata-ratanya maupun variannya tidak konstan, berubah-ubah sepanjang waktu (*time-varying mean and variance*) (Widarjono,2009).

Apabila tidak dilakukan uji stasioneritas data kemungkinan terjadinya regresi lancung sangat tinggi. Indikasi dari regresi lancung ini dapat dilihat dari *R-Squared* yang tinggi dan t-statistik yang signifikan namun tidak memiliki arti apabila dikaitkan dengan teori ekonomi.

Tujuan dari uji stasioneritas ini adalah agar meannya stabil dan random errornya sama dengan 0, oleh karena itu hasil regresi yang diperoleh mempunyai kemampuan prediksi yang andal. Dalam data *time series*, kita harus memastikan bahwa data tersebut pada setiap variabelnya bersifat stasioner atau terintegrasi bersama. Dalam mendeteksi stasioner suatu data runtut waktu adalah Uji akar unit. Ide dasar uji stasioneritas data dengan uji akar unit dapat dijelaskan melalui model sebagai berikut :

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + e_t$$

Dimana e_t adalah variabel gangguan yang bersifat random atau stokastik dengan rata-rata nol, varian yang konstan tidak saling berhubungan (*nonautokorelasi*) sebagai mana asumsi metode OLS. Variabel gangguan yang mempunyai sifat tersebut biasa disebut dengan variabel gangguan yang *white noise*. Apabila suatu data runtut waktu bersifat tidak stasioner, sehingga bahwa data tersebut tengah menghadapi persoalan akar unit (*unit root problem*), keberadaan *unit root problem* dapat dilakukan dengan Uji Dickey-Fuller dan Uji Phillips-perron. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan uji akar unit dengan Uji Dickey-Fuller yaitu dengan cara membandingkan nilai t-statistik hasil regresi dengan nilai *test* Augmented Dickey Fuller (ADF).

Pada langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji akar-akar unit yang bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui derajat integrasi data yang digunakan tersebut. Untuk uji akar unit dan derajat integrasi, jika nilai t-statistik Augmented Dickey Fuller (ADF) melebihi atau lebih besar dari nilai *critical value* maka menolak hipotesis nol yang artinya adanya akar unit sehingga data yang diamati dianggap stasioner. Sebaliknya jika nilai t-statistik Augmented Dickey Fuller (ADF) kurang dari atau lebih kecil dari *critical value* maka data yang diamati masih belum stasioner sehingga perlu ditransformasi menjadi stasioner pada derajat integrasi. Apabila data dikatakan stasioner ketika nilai t-statistik lebih besar dari nilai *test critical value* begitupun sebaliknya data dikatakan tidak stasioner ketika nilai t-statistik lebih kecil dari nilai *test critical value*.

Tingkat stasioneritas dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu data stasioner pada tingkat level dimana data tersebut bersifat integrated for order zero atau $I(0)$, data stasioner pada tingkat First Difference dimana data tersebut bersifat integrated for order one atau $I(1)$ dan data stasioner pada tingkat second difference dimana data tersebut bersifat integrated for order two atau $I(2)$.

3.3.2 Uji Kointegrasi

Setelah melakukan uji-integrasi maka dapat diketahui pada derajat ke berapa data time series akan stasioner. Selanjutnya yaitu melakukan uji kointegrasi, dimana uji kointegrasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya keseimbangan dalam jangka panjang antar variabel dalam model seperti yang dikehendaki oleh teori ekonomi. Apabila variabel dalam model tersebut bersifat terkointegrasi, maka terdapat hubungan dalam jangka panjang.

Terdapat berbagai cara untuk melakukan uji kointegrasi, dalam penelitian ini menggunakan uji kointegrasi Bound Tests Cointegration. Yaitu dengan membandingkan antara nilai F-Statistic Value dengan Bound Test. Jika F-Statistic Value kecil dari $I(1)$ maka tidak terdapat kointegrasi, sedangkan apabila nilai F-Statistic Value lebih besar dari $I(1)$ maka terdapat kointegrasi.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai didalam sebuah model regresi linear *Ordinary Least Square* (OLS). Menurut Widarjono (2007) metode ini mempunyai sifat BLUE (Best Linear, Unbiased, Efisien Estimator) kuadran terkecil akan menghasilkan estimator yang memiliki sifat yang tidak bias, linier dan mempunyai varian minimum.

3.3.3.1 Uji Autokorelaasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini uji Autokorelasi dilakukan dengan uji *Breusch-Godfrey (BG) test* atau sering disebut dengan *Lagrange Multiplier (LM) test*. Untuk melihat Autokorelasi dapat membandingkan nilai LM test dengan nilai probabilitas α . Apabila probabilitas nilai LM test $< \alpha$ maka antar variabel independen dan dependen tidak terdapat autokorelasi dan sebaliknya apabila probabilitas nilai LM test $> \alpha$ maka antar variabel independen dan dependen terdapat autokorelasi.

3.3.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu penyimpangan terhadap asumsi kesamaan varians (heteroskedastisitas) yaitu akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Menurut Ghozali (2007) bahwa data yang bersifat runtut waktu akan mengalami kesamaan varians karena data menghimpun berbagai ukuran.

Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui uji Breusch-Pagan-Godfrey. Acuan yang digunakan yaitu membandingkan nilai probabilitas Observation R-Squared dengan α . Apabila nilai Probabilitas Chi-Squared $< \alpha$ maka model terkena Heteroskedastisitas, namun apabila nilai Probabilitas Chi-Squared $> \alpha$ maka model terbebas dari Heteroskedastisitas.

3.3.4 Uji *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini si peneliti menggunakan metode *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL). Teknik analisis data ARDL digunakan untuk data yang tidak stasioner agar terhindar hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung (*spurious regresion*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik dan nilai koefisien determinasi yang tinggi namun hubungan antara variabel di dalam model tidak saling berhubungan (Widarjono, 2009). Model ARDL adalah model yang memasukkan variabel bebas masa lalu, baik itu variabel bebas masa lalu maupun variabel terikat masa lalu dalam analisis regresinya. Ketergantungan antar variabel dependen terhadap variabel independen sangat sukar ditemui dalam keadaan konstan, seringkali variabel independen merespon variabel dependen dengan jeda waktu tertentu atau disebut sebagai Lag (Kelambanan). (Gujarati, 2003). Persamaan umum ARDL yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROAt = \beta_0 + \beta_1 CAR_{t-1} + \beta_p CAR_{t-p} + \alpha NPF_t + \alpha_1 NPF_{t-1} + \dots + \alpha_q NPF_{t-q} + \delta_1 Inflasi_t + \delta_1 Inflasi_{t-1} + \dots + \delta_s Inflasi_{t-s} + \mu GDP_t + \mu_1 GDP_{t-1} + \dots + \mu_u GDP_{t-u} + \epsilon_t$$

Keterangan :

B, α, δ dan μ = Koefisien

t	= Periode waktu saat ini
$t-n$	= Lag variabel masa lalu dalam periode observasi
ϵ_t	= Error (nilai residu)

3.3.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

2.2.6.1 Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besarnya dari total variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model regresi atau variabel independennya. Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of fit (kebaikan regresi) dan mengukur sejauh mana varian dari variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Squared berkisar antara 0 sampai 1. Nilai R-Squared yang mendekati 1 berarti semakin besar kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen, sebaliknya nilai R-Squared yang mendekati 0 berarti semakin kecil kemampuan model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sehingga semakin tinggi nilai R-Squared suatu model persamaan yang dihasilkan, maka semakin baik pula variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Widarjono, 2013).

3.3.6 Uji F-statistik

Uji F-Statistik bertujuan untuk mengetahui kelayakan model suatu persamaan, yaitu mengukur apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Widarjono (2013), Langkah-langkah dalam melakukan uji F-Statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4$$

- 2) Kriteria Pengambilan keputusan :

- Apabila nilai Probabilitas F-Statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai Probabilitas F-Statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.3.7 Uji t-Statistik

Uji t-Statistik dapat disebut sebagai uji signifikansi. Bertujuan sebagai uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Atau dapat diartikan sebagai pengujian pengaruh variabel-variabel independen secara individual terhadap perubahan variabel dependen. Prosedur uji t-Statistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Membuat Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

• Pengaruh Positif :

$H_0 : \beta_i = 0$ maka tidak berpengaruh Positif

$H_a : \beta_i > 0$ maka berpengaruh Positif

• Pengaruh Negatif :

$H_0 : \beta_i = 0$ maka tidak berpengaruh Negatif

$H_a : \beta_i < 0$ maka berpengaruh Negatif

2) Kriteria Pengambilan keputusan :

- Apabila nilai Probabilitas t-Statistik $> \alpha$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Apabila nilai Probabilitas t-Statistik $< \alpha$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Pengujian Data *Auto-Regressive Distributed Lag Models*

Data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan program *eviews 9.0*, penggunaan program ini bertujuan untuk mengestimasi parameter variabel yang akan diamati dari model empiris yang telah ditetapkan. Penggunaan model ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag Models*) digunakan karena data *time series*. Setelah estimasi model tersebut diperoleh, maka data akan dianalisa dengan menggunakan analisis sebagai berikut :

4.1.1 Uji Akar–Akar Unit (*Unit Root Test*)

Menggunakan model ARDL (*Auto-Regressive Distributed Lag Models*) langkah pertama yang harus dilakukan yaitu melakukan uji akar unit untuk mengetahui stasioner data pada setiap variabel yang digunakan. Menurut Ekananda (2016), dalam metode ARDL uji unit root tidak harus bersifat stasioner pada tingkat *difference* yang sama (sebagaimana metode Engle-Granger maupun Johansen), namun hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan stasioner pada tingkat level dan *first difference* serta tidak terdapat variabel yang stasioner pada tingkat *second difference*. Metode yang akhir-akhir ini banyak digunakan oleh ahli ekonometrika untuk menguji stasioneritas data adalah *unit root test*. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model dan Augmented Dickey Fuller

yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller (1979). Langkah-langkah pengujian yaitu sebagai berikut :

Hipotesis : $H_0 = \phi = 0$ Artinya data bersifat tidak stasioner

$H_a = \phi < 0$ Artinya data bersifat stasioner

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria, antarlain :

- Apabila nilai absolut Augmented Dickey-Fuller $>$ Nilai Kritis dan Probabilitas $<$ tingkat signifikansi α maka menolak H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan stasioner.
- Apabila nilai nilai absolut Augmented Dickey-Fuller $<$ Nilai Kritis dan Probabilitas $>$ tingkat signifikansi α maka menerima H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan tidak stasioner.

Hasil pengujian akar-akar unit dapat dilihat pada regresi Uji Stasioneritas Variabel pada Level (Intercept) dan *First Difference* dibawah ini :

Tabel 4.1

UJI AKAR UNIT AUGMENTED DICKEY-FULLER (ADF) BANK MUAMALAT
INDONESIA (BMI) DAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD (BIMB)

NO	Variabel	Level-I(0)			Frist Difference- I(1)		
		Intercept	Trend	None	Intercept	trend	None
1	ROA_BMI	-21.55*	-25.8*	-1.9***	-9.36***	-3.7***	-8.8*
	ROA_BIMB	-5.55*	-5.66*	-3.95*	-5.14*	-4.97*	-5.3*
2	CAR_BMI	-4.92*	-4.85*	-0.17	-7.78*	-7.37*	-8.0*
	CAR_BIMB	-3.04**	-2.62	-1.63**	-5.23*	-5.61*	-5.3*
3	NPF_BMI	-5.26*	-3.9**	-5.92*	-2.66	-2.99	-2.6**
	NPF_BIMB	-1.33	-2.38	-1.09	-4.43*	-4.38**	-4.61*
4	INFLASI_BMI	-4.15*	-4.1**	-0.71	-7.02*	-6.95*	-7.24*
	INFLASI_BIMB	-5.04*	-4.96*	-0.50*	-5.20*	-4.91*	-5.41*
5	GDP_BMI	0.68	-2.36	6.28	-6.03*	-5.36*	-0.01
	GDP_BIMB	-0.82	-2.12	7.08	-3.99*	-3.93**	-1.6**

Ket : * Tingkat signifikansi pada α 1%

** Tingkat signifikansi pada α 5%

*** Tingkat signifikansi pada α 10%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad antara nilai Augmented Dickey Fuller (ADF) test Statistik dan *Test Critical Values* pada tingkat signifikansi α . Apabila nilai $ADF > Test Critical Values$ pada α maka variabel bersifat stasioner dan sebaliknya apabila nilai $ADF < Test Critical Values$ pada α maka variabel bersifat tidak stasioner. Maka diperoleh hasil

dari kedua bank bahwa sebagian variabel stasioner pada tingkat level dan sebagian besar lainnya stasioner pada tingkat *first difference*, sehingga diketahui bahwa variabel ROA, CAR, NPF, INFLASI, GDP mengalami persoalan akar unit. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang tepat digunakan adalah model dinamis *Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)*.

4.1.2 Uji Kointegrasi (*Cointegration Test*)

Uji kointegrasi merupakan kelanjutan dari uji akar unit dan derajat integrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan memiliki hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Bound Test Cointegration* yaitu dilakukan dengan cara mengestimasi persamaan umum *Auto-Regressive Distributed Lag Models (ARDL)* dengan menggunakan seluruh variabel sebagai variabel independen secara bergantian. Nilai F-statistik adalah nilai statistik yang sesuai dengan uji kointegrasi *Bound Test Cointegration*, Nilai F-statistik yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai *Bound Test* pada I(0) dan I(1) (Ekananda,2016). Langkah-langkah pengujian yaitu sebagai berikut :

Hipotesis : $H_0 =$ Data tidak ada kointegrasi

$H_a =$ Data terdapat kointegrasi

Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria, antarlain :

- Apabila nilai F-Statistic Value $<$ I(1) Bound, maka menerima H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan tidak kointegrasi atau tidak terdapat hubungan dalam jangka panjang.
- Apabila Apabila nilai F-Statistic Value $>$ I(1) Bound, maka menolak H_0 sehingga data yang diamati menunjukkan ada kointegrasi atau terdapat hubungan dalam jangka panjang.

Hasil dari uji kointegrasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2

UJI KOINTEGRASI – BOUND TEST COINTEGRATION BANK MUAMALAT
INDONESIA DAN BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD

F-Statistic Value BMI		14.79323
F-Statistic Value BIMB		167.2216
Significance	I0 Bound (Lower Bound)	I1 Bound (Upper Bound)
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.50%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas pada Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dapat diperoleh F-Statistic Value Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai Lower Bound dan Upper Bound pada signifikansi α

10% yaitu nilai F-Statistic Value Bank Muamalat Indonesia > nilai Lower Bound dan Upper Bound dimana dengan hasil $14.793 > 2.2$ dan 14.79 . Sehingga, menolak H_0 . Artinya terdapat hubungan jangka panjang antara *Return On Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Inflasi dan *Gross Domestic Bruto*. Dimana perubahan variabel ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu CAR, NPF, Inflasi, GDP. Dengan demikian syarat penggunaan estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

Sedangkan Bank Islam Malaysia Berhad (BIMB) dapat diperoleh F-Statistic Value dengan nilai Lower Bound dan Upper Bound pada signifikansi α 10% yaitu nilai F-Statistic Value > nilai Lower Bound dan Upper Bound dimana dengan hasil $167.2216 > 2.2$ dan 167.22 . Sehingga, menolak H_0 . Artinya terdapat hubungan jangka panjang antara *Return On Asset* dengan *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, Inflasi dan *Gross Domestic Bruto*. Dimana perubahan variabel ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu CAR, NPF, Inflasi, GDP. Dengan demikian syarat penggunaan estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL).

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Autokorelasi

Metode uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan dalam pengamatan. Autokorelasi merupakan analisis yang digunakan untuk membahas perilaku data antar waktu (Ekananda, 2016). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi

dilakukan dengan uji *Lagrange Multiplier (LM) test*, dimana LM test dapat digunakan pada model regresi yang terdapat *Lag* dari variabel dependen sebagai variabel independen *Lagrange Multiplier (LM) test* dianjurkan penggunaannya dalam pengamatan dengan jumlah observasi yang besar (Gujarati, 2004). Dimana dalam penelitian ini jumlah observasi yang digunakan yaitu data sebanyak 19 observasi dari tahun 1998 sampai dengan 2016.

Tabel 4.3

UJI AUTOKORELASI

BMI (Indonesia)

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.37	Prob. F(2,12)	0.69
Obs*R-squared	1.11	Prob. Chi-Square(2)	0.57

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel hasil uji autokorelasi menggunakan Eviews 9.0 diatas bahwa bank muamalat Indonesia diperoleh nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.5724 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4.4

BIMB (Malaysia)

Breusch-Pagan Godfrey Serial Correlation LM Test			
F-statistic	0.42	Prob. F(2,12)	0.66
Obs*R-squared	1.24	Prob. Chi-Square(2)	0.53

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Dari tabel diatas diperoleh dari bank islam Malaysia berhad setelah dilakukan autokorelasi dilakukan menggunakan Eviews 9.0 bahwa nilai probabilitas Chi Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.537 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antar pengamatan. Penelitian ini menggunakan uji Breusch-Pagan Godfrey.

Tabel 4.5

UJI HETEROKEDASTISITAS

BANK MUAMALAT INDONESIA

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.89	Prob. F(12,4)	0.39
Obs*R-squared	15.80	Prob. Chi-Square(12)	0.32
Scaled explained SS	0.24	Prob. Chi-Square(12)	1.000

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Dari hasil uji heterokedastisitas Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan Eviws 9.0 . bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α 5% yaitu $1.000 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

Tabel 4.6

BANK ISLAM MALAYSIA BERHAD

Heteroskedasticity Test : Breusch-Pagan Godfrey			
F-statistic	1.601	Prob. F(10,6)	0.29
Obs*R-squared	12.36	Prob. Chi-Square(10)	0.26
Scaled explained SS	0.82	Prob. Chi-Square(10)	0.99

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Dari hasil uji heterokedastisitas Bank Islam Malaysia Berhad yang diperoleh dengan menggunakan Eviws 9.0 . bahwa nilai probabilitas Chi-Square lebih besar dari α 5% yaitu $0.9999 > 0.05$. Maka gagal menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas dalam model pengamatan yang dilakukan.

4.1.4 Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL)

Setelah melakukan uji stasioneritas dengan menggunakan Augmented Dickey-Fuller (ADF) dan diperoleh hasil bahwa variabel stasioner pada level $I(0)$ dan *first difference* $I(1)$, kemudian uji kointegrasi menunjukkan bahwa terdapat kointegrasi atau hubungan jangka panjang antar variabel. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan pendekatan model *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL), hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam jangka pendek. *Auto-Regressive Distributed Lag Models* (ARDL) merupakan salah satu model yang digunakan untuk melihat adanya konsistensi hubungan jangka pendek dan hubungan jangka panjang dari variabel-variabel independen dalam model pengamatan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Inflasi, Gross Domestik Produk (GDP) dengan variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

Tabel 4.7

HASIL ESTIMASI MODEL ARDL PERSAMAAN *RETURN ON ASSET*
(ROA)

- Bank Muamalat Indonesia

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
ROA(-1)	-0.16	0.05	-2.98	0.09
ROA(-2)	-0.16	0.05	-2.90	0.10
CAR	0.005	0.02	0.24	0.82
CAR(-1)	-0.17	0.04	-4.33	0.04
CAR(-2)	0.31	0.04	6.98	0.01
NPF	0.49	0.09	5.32	0.03
NPF(-1)	0.0008	0.04	0.01	0.98
NPF(-2)	-0.01	0.01	-0.74	0.53
INFLASI	-0.10	0.03	-3.07	0.09
INFLASI(-1)	-0.22	0.04	-4.49	0.04
INFLASI(-2)	-0.21	0.04	-4.39	0.04
LOGGDP	67.66	11.91	5.67	0.02
LOGGDP(-1)	-58.23	21.55	-2.70	0.11
LOGGDP(-2)	-12.77	10.89	-1.17	0.36
C	88.59	9.32	9.50	0.01
Nilai Statistik				
R-squared	0.99	Mean dependent var	1.503	
Adjusted R-squared	0.99	S.D. dependent var	1.043	
S.E. of regression	0.09	Akaike info criterion	-2.21	
Sum squared resid	0.01	Schwarz criterion	-1.48	
Log likelihood	33.86	Hannan-Quinn criter.	-2.14	
F-statistic	134.09	Durbin-Watson stat	2.76	
Prob(F-statistic)	0.007			

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

Tabel 4.8

- Bank Islam Malaysia Berhad

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
ROA(-1)	0.32	0.30	1.07	0.32
CAR	-0.39	0.105	-3.74	0.00
CAR(-1)	0.17	0.137	1.260	0.25
CAR(-2)	-0.21	0.061	-3.41	0.01
NPF	-0.7	0.084	-8.41	0.00
NPF(-1)	0.13	0.069	1.90	0.10
INFLASI	1.18	0.247	4.77	0.00
INFLASI(-1)	0.96	0.245	3.92	0.00
INFLASI(-2)	0.72	0.121	5.97	0.00
LOGGDP	-22.76	4.687	-4.85	0.00
C	98.89	20.45	4.83	0.00
Nilai Statistik				
R-squared	0.97	Mean dependent var	1.35	
Adjusted R-squared	0.94	S.D.dependent var	2.25	
S.E. of regression	0.52	Akaike info criterion	1.80	
Sum squared resid	1.66	Schwarz criterion	2.34	
Log likelihood	-4.34	Hannan-Quinn criter.	1.85	
F-statistic	28.89	Durbin-Watson stat	3.31	
Prob(F-statistic)	0.000			

Sumber : Hasil Data Olaha Eviews 9.0

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Menurut Basuki et al (2016) koefisien determinasi hanyalah angka statistik yang menyebutkan bahwa apabila nilai R-Squared tinggi mengindikasikan bahwa garis regresi yang dihasilkan

adalah baik. Namun pada dasarnya, nilai R-Squared yang tinggi pada data *time series* disebabkan karena setiap variabel yang digunakan diduga mengandung unsur *trend* yakni bergerak pada arah yang sama. Nilai koefisien determinasi ini terletak antara 0 dan 1 yaitu $0 \leq R\text{-Squared} \leq 1$.

- Bank Muamalat Indonesia

Dari data tabel 4.7 hasil estimasi ARDL dengan menggunakan Eviews 9.0 diperoleh bahwa nilai R-squared pada bank muamalat Indonesia yaitu 0.998936. Nilai R-squared pada bank muamalat mendekati angka 1 (satu) yang artinya bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP sebesar 99.89% sedangkan sisanya yaitu 0.11% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model pengamatan.

- Bank Islam Malaysia Berhad

Dari data tabel 4.8 hasil estimasi ARDL dengan menggunakan Eviews 9.0 diperoleh bahwa nilai R-squared pada bank islam Malaysia berhad yaitu 0.979659. Nilai R-squared pada bank islam Malaysia berhad mendekati angka 1 (satu) yang artinya bahwa variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP sebesar 97.96% sedangkan sisanya yaitu 2.04% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model pengamatan.

4.1.6 Uji F-Statistik

Uji F-Statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.1.6.1 Bank Muamalat Indonesia

Dari data bank muamalat Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 9.0 pada tabel 4.7 diperoleh informasi bahwa nilai Probabilitas F-Statistik signifikan pada α 5% yaitu $0.007426 < 0.05$ yang bermakna bahwa variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP bersama-sama mempengaruhi variabel ROA. Walaupun uji F mengindikasikan terjadinya penolakan hipotesis nol yaitu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak serta merta mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. (Basuki et al, 2016).

4.1.6.2 Bank Islam Malaysia berhad

Dari data bank islam Malaysia berhad yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 9.0 pada tabel 4.8 diperoleh informasi bahwa nilai Probabilitas F-Statistik signifikan pada α 5% yaitu $0.000277 < 0.05$ yang bermakna bahwa variabel CAR, NPF, Inflasi, GDP bersama-sama mempengaruhi variabel ROA. Walaupun uji F mengindikasikan terjadinya penolakan hipotesis nol yaitu variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, namun hal ini tidak serta merta

mengindikasikan bahwa variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Basuki et al, 2016).

4.1.7 Uji t-Statistik

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependen (Basuki et al, 2016). Yaitu menguji variabel CAR, NPF, Inflasi dan GDP secara parsial (individual) dalam mempengaruhi variabel ROA. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai α . Apabila nilai probabilitas $> \alpha$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< \alpha$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4.1.7.1 Bank Muamalat Indonesia

Tabel 4.9

Uji t-Statistik

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Prob / 2	Keterangan
ROA(-1)	-2.98	0.09	0.04	Signifikan
ROA(-2)	-2.90	0.10	0.05	Signifikan
CAR	0.24	0.82	0.41	Tidak Signifikan
CAR(-1)	-4.33	0.04	0.02	Signifikan
CAR(-2)	6.98	0.01	0.00	Signifikan
NPF	5.32	0.03	0.01	Signifikan
NPF(-1)	0.01	0.98	0.49	Tidak Signifikan
NPF(-2)	-0.74	0.53	0.26	Signifikan
INFLASI	-3.07	0.09	0.04	Tidak Signifikan
INFLASI(-1)	-4.49	0.04	0.02	Signifikan
INFLASI(-2)	-4.39	0.04	0.02	Signifikan
LOGGDP	5.67	0.02	0.01	Signifikan
LOGGDP(-1)	-2.70	0.11	0.05	Tidak Signifikan
LOGGDP(-2)	-1.172	0.36	0.18	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

4.1.7.2 Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 4.10

Variabel	t-Statistik	Probabilitas	Prob / 2	Keterangan
ROA(-1)	1.07	0.32	0.16	Tidak Signifikan
CAR	-3.74	0.00	0.00	Signifikan
CAR(-1)	1.26	0.25	0.12	Tidak Signifikan
CAR(-2)	-3.41	0.01	0.00	Signifikan
NPF	-8.41	0.00	0.00	Signifikan
NPF(-1)	1.90	0.10	0.05	Tidak Signifikan
INFLASI	4.77	0.00	0.00	Signifikan
INFLASI(-1)	3.92	0.00	0.00	Signifikan
INFLASI(-2)	5.97	0.00	0.00	Signifikan
LOGGDP	-4.85	0.00	0.00	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

4.1.8 *Auto-Regressive Distributed Lag (ARDL)*

4.1.8.1 Estimasi Model Jangka Pendek dari Pendekatan ARDL Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 4.11

Variabel	Koefisien		Bank Muamalat Indonesia	Bank Islam Malaysia Berhad
	Probabilitas			
D(CAR(-1))	-0.31	0.24	Signifikan	Signifikan
	0.00	0.00	Signifikan	Signifikan
D(NPF(-1))	0.013	-0.69	Signifikan	Signifikan
	0.00	0.000	Signifikan	Signifikan
D(INFLASI(-1))	0.21	-0.63	Signifikan	Signifikan
	0.00	0.00	Signifikan	Signifikan
D(GDP(-1))	12.77	-0.141	Signifikan	Signifikan
	0.06	0.00	Signifikan	Signifikan
CointEq(-1)	-1.32	-0.63	Signifikan	Signifikan
	0.00	0.00	Signifikan	Signifikan

Sumber : Hasil Data Olahan Eviews 9.0

Hasil estimasi model jangka pendek dari pendekatan ARDL pada Bank Muamalat Indonesia yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 9.0. Pada tabel 5.0 menunjukkan nilai coefficient serta probabilitas setiap variabel sehingga dapat dilakukan analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu :

1. Variabel $D(CAR(-1))$ di bank muamalat indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.316 dan probabilitas yaitu 0.0003. pada 1 tahun sebelumnya bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan CAR sebesar 1% pada 1 tahun sebelumnya akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.316 % dan sebaliknya ketika apabila terjadi penurunan ROA pada lag 1 akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0.316%.
2. Variabel $D(NPF(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.01. probabilitas yang dimiliki yaitu 0.0004 dan 0.048. kedua variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan NPF sebesar 1% pada 1 tahun sebelumnya akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.01% dan sebaliknya ketika apabila terjadi penurunan NPF pada lag 1 akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.49% dan 0.01%.
3. Variabel $D(INFLASI(-1))$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.21. Probabilitas yang dimiliki 0.0011. variabel INFLASI pada tahun sebelumnya bersifat positif dan signifikan dalam hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan INFLASI sebesar 1% pada 1 tahun sebelumnya akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.21% dan sebaliknya.
4. Variabel $D(LOGGDP)$ menunjukkan nilai koefisien sebesar 67.66 dan probabilitas menunjukkan 0.0025. variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini

bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 67.66% dan sebaliknya.

5. Nilai Koefisien Cointeq(-1) atau nilai Error Correction Term (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -1.32 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas yaitu 0.000. Hal ini bermakna bahwa 1.32% disequilibrium yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, Inflasi, GDP akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode.

Sedangkan hasil estimasi jangka pendek ARDL pada Bank Islam Malaysia Berhad yang diperoleh dengan menggunakan Eviews 9.0. Pada tabel 5.1 menunjukkan nilai coefficient serta probabilitas setiap variabel sehingga dapat dilakukan analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu :

1. Variabel D(CAR) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.391 dan probabilitas menunjukkan 0.000. variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.391 % dan sebaliknya ketika apabila terjadi penurunan ROA pada lag 1 akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0.165%.
2. variabel D(CAR(-1)) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.244 dan probabilitas menunjukkan 0.0001. variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini

bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 0.244% serta sebaliknya.

3. Variabel D(NPF) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.692 dan probabilitas menunjukkan 0.000. variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.692% serta sebaliknya.
4. Variabel D(INFLASI) menunjukkan nilai koefisien sebesar 1.002 dan probabilitas menunjukkan 0.000. variabel bersifat positif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 maka akan menyebabkan kenaikan pada ROA sebesar 1.002% serta sebaliknya.
5. Variabel D(INFLASI(-1)) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.63 dan probabilitas menunjukkan 0.0005. variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel tersebut mempengaruhi variabel ROA itu sendiri. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan ROA pada lag 1 maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.63% serta sebaliknya.
6. Variabel GDP menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.14 dan probabilitas menunjukkan 0.0018. variabel bersifat negatif dan signifikan, sehingga variabel GDP mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan GDP pada lag 1 maka akan menyebabkan penurunan pada ROA sebesar 0.14% serta sebaliknya.

7. Variabel koefisien CointEq(-1) atau nilai *Error Correction Term* (ECT) bernilai negatif dan signifikan. Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.63 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas yaitu 0.00. Hal ini bermakna bahwa 0.63% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, Inflasi, GDP akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode.

4.1.8.2 Estimasi Model Jangka Panjang dari Pendekatan ARDL Bank Muamalat Indonesia dan Bank Islam Malaysia Berhad

Tabel 4.12

HASIL ESTIMASI JANGKA PANJANG BMI dan BIMB

Variabel	Bank Muamalat Indonesia	Bank Islam Malaysia Berhad	Bank Muamalat Indonesia	Bank Islam Malaysia Berhad
	Koefisien			
	Probabilitas			
CAR	0.11	-0.63	Signifikan	signifikan
	0.05	0.04	Signifikan	signifikan
NPF	0.36	-0.84	Signifikan	signifikan
	0.02	0.04	Signifikan	signifikan
INFLASI	-0.40	4.23	Signifikan	signifikan
	0.03	0.03	Signifikan	signifikan
GDP	12.77	-33.58	Signifikan	signifikan
	0.00	0.04	Signifikan	signifikan
C	66.65	145.91	Signifikan	signifikan
	0.00	0.04	Signifikan	signifikan

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

Estimasi dalam jangka panjang, dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$ROA_BMI = 66.65 + 0.11 CAR + 0.36 NPF - 0.40 INFLASI - 2.51 GDP$$

Pada tabel 5.1 menunjukkan nilai *coefficient* serta probabilitas setiap variabel sehingga analisis statistik pada setiap variabel dapat diuraikan sebagai berikut, yaitu :

1. Variabel CAR pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.11 dan probabilitas yaitu 0.05, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan CAR akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.11% serta sebaliknya.
2. Variabel NPF pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.36 dan probabilitas menunjukkan 0.02, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.36% serta sebaliknya.
3. Variabel Inflasi pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.407 dan probabilitas menunjukkan 0.03, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Inflasi maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.407% serta sebaliknya.
4. Variabel GDP pada Bank Muamalat Indonesia menunjukkan nilai koefisien sebesar -2.51 dan probabilitas menunjukkan 0.004, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan GDP maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 2.51% serta sebaliknya.

Hasil estimasi Bank Islam Malaysia Berhad dalam jangka panjang, dapat dilihat dari persamaan berikut :

$$\text{ROA_BIMB} = 145.91 - 0.63 \text{ CAR} - 0.84 \text{ NPF} + 4.23 \text{ INFLASI} - 33.58 \text{ GDP}$$

1. Variabel CAR pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.638 dan probabilitas yaitu 0.04, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan CAR akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.638% serta sebaliknya.
2. Variabel NPF pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.849 dan probabilitas menunjukkan 0.04, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan NPF akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0.849% serta sebaliknya.
3. Variabel Inflasi pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar 4.23 dan probabilitas menunjukkan 0.03, sehingga variabel bersifat positif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa apabila terjadi kenaikan Inflasi maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0.407% serta sebaliknya.
4. Variabel GDP pada Bank Islam Malaysia Berhad menunjukkan nilai koefisien sebesar -33.58 dan probabilitas menunjukkan 0.04, sehingga variabel bersifat negatif dan signifikan mempengaruhi variabel ROA. Hal ini bermakna bahwa

apabila terjadi kenaikan GDP maka akan menyebabkan penurunan sebesar 33.58% serta sebaliknya.

4.2 Analisis Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian analisis data, dapat diperoleh adanya hubungan jangka panjang dan jangka pendek antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian Hipotesis yang merujuk pada persamaan jangka panjang dan jangka pendek. Hasil analisa atas pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel, yaitu :

Tabel 4.14

Pengujian Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil Jangka Pendek	Hasil Jangka Panjang
CAR_BMI	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
CAR_BIMB	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
NPF_BMI	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
NPF_BIMB	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
INFLASI_BMI	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
INFLASI_BIMB	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Positif (Signifikan)
GDP_BMI	Positif (Signifikan)	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)
GDP_BIMB	Positif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)	Negatif (Signifikan)

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews 9.0

4.3 Analisis Hasil Estimasi *Auto-Regressive Distributed Lag Model*

1 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap (CAR) *Return On Asset*

- Bank Muamalat Indonesia

Pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka pendek *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif dan signifikan, Hal ini disebabkan karena bank tidak mengoptimalkan modal yang ada, hal ini terjadi karena peraturan bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Penelitian ini didukung oleh Hakiim, Haqiqi (2016) dan Mawardi (2005) yang dimana CAR negatif terhadap ROA hal ini dipengaruhi karena masyarakat Indonesia masih kurang percaya dengan beradanya perbankan syariah dibandingkan konvensional tercatat bahwa menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2015 kurang lebih nasabah 15 juta jiwa dan sedangkan pada perbankan konvensional tercatat kurang lebih 80 juta jiwa hal ini menandakan bahwa pada negara Indonesia lebih tinggi konvensional di bandingkan syariah sehingga CAR pada bank muamalat Indonesia tidak melebihi persyaratan CAR minimal dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang *capital adequacy ratio* pada bank muamalat Indonesia berpengaruh positif dan signifikan. Dalam hal ini bermakna semakin meningkatnya CAR maka profitabilitas bank muamalat Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik sehingga laba perusahaan semakin meningkat. Sehingga dalam jangka panjang bank muamalat memperbaiki

masalah CAR yg minimal 8% hal ini kemudian dapat dioptimalkan pada jangka panjang sehingga CAR yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Hasil penelitian ini sama halnya oleh slamet sunarto (2017) yang dimana penelitian menjelaskan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Bank memiliki modal yang dapat digunakan untuk operasional bank. Modal bank terdiri dari dua macam yakni modal inti dan modal perengkap. Rasio kecukupan modal yang sering disebut dengan *capital adequacy ratio* mencerminkan kemampuan bank untuk menutupi resiko kerugian dari aktivitas yang dilakukannya dan kemampuan bank dalam mendanai kegiatan operasional (Idroes, 2008:69). Suatu bank yang memiliki modal yang cukup diterjemahkan kedalam profitabilitas yang lebih tinggi. Bahwa dalam hal ini semakin tinggi modal yang diinvestasikan di bank maka semakin tinggi profitabilitas bank (Hayat, 2008).

- Bank Islam Malaysia Berhad

Pada Bank Islam Malaysia berhad hasil estimasi jangka pendek *capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan hal ini memiliki makna. Ketika CAR mengalami kenaikan maka akan menaikkan profitabilitas (ROA). Hal ini terjadi karena Bank Islam Malaysia Berhad dapat mengoptimalkan modal yang ada sehingga pada jangka pendek perbankan dapat berhati-hati atau menjaga agar tidak berkurang mencapai 8%. Pada dasarnya bahwa negara malaysia lebih lama dengan adanya perbankan syariah dibandingkan negara indonesia dan negara malaysia didukung oleh

lingkungan yang kondusif yang terkenal dengan inovasinya dan produk produk bank syariah jadi dapat mendorong keuangan asing menjadi tujuan pilihan bisnis pada bank syariah.

Sedangkan pada jangka pendek dengan banyaknya memiliki hubungan yang negatif hal ini tidak sesuai teori yang dimana CAR seharusnya dapat berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Namun pada kali ini pada jangka panjang bank CAR memiliki hubungan negatif, disebabkan karena pada jangka panjang dengan banyaknya modal yang ada dengan lingkungan di negara malaysia secara tidak langsung CAR kepemilikan bank semakin bertambah hal akan menimbulkan *moral hazard* antara kepemilikan saham dan manager bank dengan deposan karena tuntutan kepemilikan saham agar mendapatkan laba yang tinggi. Hal inilah yang membuat profitabilitas menurun.

2 Pengaruh *Non Performing Finance* Bank Muamalat Indonesia terhadap *Return On Asset*

- Bank Muamalat Indonesia

Pada Bank Muamalat Indonesia dalam jangka panjang dan jangka pendek *Non Performing Finance* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA). NPF mencerminkan risiko pembiayaan semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah, semakin buruk risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan

atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank (Muhammad, 2005:385). Semakin kecil NPF maka semakin kecil pula risiko pembiayaan (kredit) yang ditanggung oleh bank (Nusantara, 2009). Penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian menurut A. Fuad Rahman (2012) bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bermakna *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah, sehingga NPF seolah-olah berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil jangka panjang NPF memiliki hubungan positif dan signifikan yang bermakna bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan kualitas ini menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Sehingga, dengan banyaknya jumlah pembiayaan bermasalah, tentu dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA, dengan kata lain ketika NPF tinggi maka akan berakibat menurunnya pendapatan dan akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang didapat oleh bank syariah. Dalam hal ini di dukung oleh penelitian Anggraeni Suardhika (2014), Septiarini dan Ramantha (2014) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

- Bank Islam Malaysia Berhad

Dalam hal ini berbeda dengan Bank Islam Malaysia berhad. Pada *non performing finance* (NPF) Bank Islam Malaysia berhad berpengaruh positif dan signifikan

terhadap *return on asset* (ROA) dalam jangka panjang dan jangka pendek. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, dalam penelitian ini bersifat positif yang bermakna ketika NPF mengalami kenaikan maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas Bank Islam Malaysia Berhad. NPF mencerminkan risiko pembiayaan semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah, semakin buruk risiko pembiayaan yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali cicilan pokok dan bagi hasil dari pinjaman yang diberikan atau investasi yang sedang dilakukan oleh pihak bank. Penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian menurut A. Fuad Rahman (2012) bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini bermakna *Return* dari penyaluran dana selain pembiayaan seperti penempatan pada bank lain, investasi surat berharga, atau penyertaan mampu menutupi kerugian yang terjadi atas pembiayaan bermasalah, sehingga NPF seolah-olah berpengaruh positif terhadap ROA.

3 Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

- Bank Muamalat Indonesia

Hasil jangka pendek pada Bank Muamalat Indonesia bersifat positif dan signifikan hal ini disebabkan bahwa di Indonesia Harga-harga (Indeks Harga Konsumen) yang semakin tinggi menyebabkan bank meningkatkan suku bunga, peningkatan suku Bunga akan meningkatkan penerimaan bank, sehingga bank akan lebih profitable (Abdel Hameed, 2003). Diasumsikan juga, indek harga konsumen

ataupun kenaikannya (inflasi) akan menyebabkan bank syariah meningkatkan nisbah mudharabah/murabahah, penerimaan juga akan semakin meningkat dan bank syariah lebih profitable. Maka dari dengan asumsi tersebut maka inflasi/indeks harga konsumen diharapkan akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif.

Sedangkan dalam jangka panjang memiliki pengaruh inflasi negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Menurut Sukirno, ketika inflasi mengalami peningkatan akan menyebabkan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan mempergunakan hartanya untuk mencukupi biaya pengeluaran akibat naiknya harga barang sehingga akan mempengaruhi profitabilitas pada bank. Pada bidang moneter, laju inflasi yang tinggi dan tidak terkendali dapat mengganggu upaya perbankan dalam mengerahkan dana masyarakat. Sehingga pada hal ini tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan tingkat suku bunga riil menjadi menurun. Pada kenyataannya masyarakat cenderung tidak akan menabung atau akan mengurangi hasrat masyarakat untuk menabung di bank, sehingga profitabilitas perbankan menurun. Oleh karena itu inflasi mempunyai korelasi negatif dengan profitabilitas bank syariah. Hal ini didukung Hal ini sama dengan penelitian oleh Febrina dan Prima (2009), menjelaskan bahwa dengan naiknya tingkat inflasi akan berdampak pada beban operasional bank yang juga akan meningkatkan serta nilai suku bunga riil menurun yang mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung di bank berkurang. Naiknya inflasi dan naiknya suku bunga akan mengakibatkan masyarakat enggan meminjam pada pihak bank. Selain ini perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah

modal guna membiayai produksinya, yang pada akhir akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

Semakin tingginya inflasi maka hal tersebut akan berakibat terjadinya kenaikan output di pasar. Kenaikan harga output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk di pasar. Sehingga, produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkannya. Kondisi ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank. Sehingga, semakin tingginya inflasi tingkat profitabilitas bank berkurang.

- Bank Islam Malaysia

Dalam hal ini berbeda dengan Bank Muamalat Indonesia pada Bank Islam Malaysia Berhad pengaruh inflasi terhadap *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan dalam jangka panjang. Namun pada Bank Muamalat Indonesia pada jangka panjang berpengaruh negatif. Hampir semua bank konvensional disamping suku bunga inflasi merupakan salah satu indikator makro utama yang menentukan besarnya penerimaan bank. Harga-harga (Indeks Harga Konsumen) yang semakin tinggi menyebabkan bank meningkatkan suku bunga, peningkatan suku Bunga akan meningkatkan penerimaan bank, sehingga bank akan lebih profitable (Abdel Hameed, 2003). Diasumsikan juga, indeks harga konsumen ataupun kenaikannya (inflasi) akan menyebabkan bank syariah meningkatkan nisbah mudharabah/murabahah, penerimaan juga akan semakin meningkat dan bank syariah lebih profitable. Maka dari dengan

asumsi tersebut maka inflasi/indeks harga konsumen diharapkan akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif.

Pada jangka pendek hasil yang diperoleh memiliki pengaruh negatif dan signifikan hal bertolak belakang dari perbankan Muamalat Indonesia. Ketika terjadi inflasi pada negara Malaysia hal ini akan menyebabkan penurunan pada profitabilitas Bank Islam Malaysia Berhad. Pada dasarnya bahwa ketika harga mengalami kenaikan hal ini mempengaruhi masyarakat yang akan mengambil tabungannya untuk memenuhi kebutuhannya.

4 Pengaruh *Gross Domestic Produk* (GDP) terhadap *Return On Asset*

- Bank Muamalat Indonesia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka pendek pada Bank Muamalat Indonesia GDP bersifat positif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahara (2013), Waisiuzzaman (2010) yang menyatakan bahwa GDP berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah dikarenakan hal ini ketika peningkatan GDP akan berpengaruh terhadap pendapatan konsumen karena dapat meningkatkan pola *saving* di perbankan. Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan bukan dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, namun dipengaruhi oleh besar kecilnya tingkat pendapatan suatu konsumen. GDP merupakan ukuran sebagai mengenai kesejahteraan masyarakat. Semakin tingginya GDP akan mempengaruhi Profitabilitas pada bank muamalat Indonesia, dengan naiknya GDP maka minat

masyarakat untuk menabung tinggi, dengan meningkat pola *saving* akan meningkatkan profitabilitas pada bank muamalat dalam jangka pendek.

Sedangkan dari hasil penelitian jangka panjang bank muamalat Indonesia bersifat negatif dan signifikan hal ini bertolak belakang pada jangka pendek dimana ketika *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami kenaikan maka Profitabilitas (ROA) pada bank muamalat Indonesia mengalami penurunan. Dalam hal ini bermakna jika di asumsikan bahwa ketika *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan maka akan menurunkan profitabilitas bank atau akan mengalami penurunan yang sebagaimana dengan hasil hubungannya negatif. Ketika GDP meningkat maka masyarakat akan cenderung meningkatkan tingkat konsumsi dalam hal ini bank mengeluarkan pinjaman dengan banyaknya mengeluarkan pinjaman sehingga bank akan terjadi pada kredit macet. Pada hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian

- Bank Islam Malaysia Berhad

Hasil penelitian ini menggunakan estimasi menunjukkan bahwa dalam jangka pendek dan jangka panjang pada bank Islam Malaysia Berhad GDP bersifat negatif dan signifikan. Hasil ini sesuai dengan Fajar dan Suci (2017), Silviana dan Shalihul (2017) menyatakan bahwa dalam GDP berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Dalam hal ini bermakna jika di asumsikan bahwa ketika *Gross Domestic Product* mengalami kenaikan maka profitabilitas bank akan mengalami penurunan yang sebagaimana dengan hasil hubungannya negatif. Ketika GDP meningkat maka masyarakat akan cenderung meningkatkan tingkat konsumsi dalam

hal ini bank mengeluarkan pinjaman dengan banyaknya mengeluarkan pinjaman sehingga bank akan terjadi pada kredit macet.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengolahan data menggunakan alat analisis *Auto-Regressive Distributed Lag* (ARDL) dengan 19 data berupa variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen antara lain faktor makro dan mikro, faktor mikro yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF) dan faktor makro, yaitu Inflasi, *Gross Domestic Product* (GDP). Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap ROA bank muamalat Indonesia maupun bank islam Malaysia berhad pada jangka pendek sebagai berikut :
 - a Variabel NPF, inflasi dan GDP memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA bank muamalat Indonesia, dalam variabel GDP memiliki pengaruh berbeda-beda dimana pada lag 0 GDP berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan GDP direspon negatif dan signifikan oleh ROA. pada variabel inflasi memiliki pengaruh berbeda-beda dimana pada lag 0 inflasi berpengaruh positif terhadap ROA bank

muamalat Indonesia pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan inflasi direspon berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank muamalat Indonesia.

- b Variabel CAR memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap ROA bank muamalat Indonesia, pada variabel CAR memiliki pengaruh berbeda-beda dimana pada lag 0 CAR berpengaruh negatif terhadap ROA bank muamalat Indonesia pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan inflasi direspon berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank muamalat Indonesia.
 - c Pada jangka pendek, bahwa nilai Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -1.329 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas yaitu 0.000. Hal ini bermakna bahwa 13.29% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, inflasi dan GDP akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu tahun).
- 2 Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap ROA bank islam Malaysia berhad pada jangka pendek sebagai berikut :
- a Variabel CAR, NPF, dan GDP berpengaruh positif. Namun CAR memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA bank islam Malaysia berhad dimana pada lag 0 CAR berpengaruh positif dan signifikan namun pada waktu berikutnya yaitu lag 1, lag 2 perubahan inflasi direspon negatif dan signifikan oleh ROA bank islam Malaysia

berhad. Sedangkan variabel NPF dan GDP memiliki pengaruh tetap pada jangka pendek tidak berubah-berubah.

- b Variabel inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap ROA bank islam Malaysia berhad dimana pada lag 0 inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank islam Malaysia berhad ketika pada waktu berikutnya yaitu lag 1 perubahan inflasi direspon negatif dan signifikan oleh ROA bank islam Malaysia berhad.
- c Pada jangka pendek, bahwa nilai Koefisien variabel ECT(-1) yaitu sebesar -0.636 dan signifikan pada α dengan nilai probabilitas yaitu 0.000. Hal ini bermakna bahwa 63.6% *disequilibrium* yang terjadi antara ROA dengan CAR, NPF, inflasi dan GDP akan dikoreksi kembali dalam masa satu periode (satu tahun).

Kesimpulan dari hasil jangka pendek bank muamalat Indonesia dan bank islam Malaysia berhad, bahwa kedua bank memiliki tingkat perubahan ROA dipengaruhi oleh variabel makro dan mikro yaitu CAR, NPF, inflasi dan GDP sedangkan untuk bank muamalat Indonesia lebih cenderung di pengaruhi oleh variabel makroekonomi yaitu inflasi dan GDP namun variabel mikro hanya NPF.

- 3 Pengaruh variabel makro dan mikro terhadap ROA bank muamalat Indonesia maupun bank islam Malaysia berhad pada jangka panjang sebagai berikut :

- a Variabel CAR memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA bank muamalat Indonesia sedangkan variabel NPF inflasi dan GDP memiliki hubungan negatif terhadap ROA bank muamalat Indonesia.
- b Variabel NPF dan inflasi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ROA bank islam Malaysia berhad sedangkan variabel CAR, GDP memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap ROA bank islam Malaysia berhad.

Kesimpulan dari hasil jangka pendek dan jangka panjang bahwa variabel mikro maupun makroekonomi yaitu CAR, NPF, inflasi dan GDP secara bersama sama berpengaruh terhadap ROA Bank Muamalat Indonesia maupun Bank Islam Malaysia Berhad.

5.2 REKOMENDASI

Untuk meningkatkan profitabilitas dalam bank syariah, bank muamalat Indonesia maupun bank islam malaysia maka perlu melihat dalam segi mikroekonomi maupun makroekonomi seperti CAR, NPF, Inflasi dan GDP bahwa dalam bank muamalat indonesia mengawasi pergerakan CAR. Namun bahwa bank islam malaysia lebih cenderung memanfaatkan variabel CAR dibandingkan variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhamad and Idrees, Yameen (2013) Determinants of Islamic Banking Profitability in Malaysia, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7 (2) :204-210, 2013.
- Ali, H. Masyhud (2004), *Asset Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Anggraeni, Made Ria dan I Made Sadha Suardhika (2014), Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1 (2014) :27-37 ISSN :2302-8556. Bali : Universitas Udayana.
- Armereo Crystha (2015), Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* Vol. 6 No. 01 Desember 2015.
- Bank Dunia, Data Inflasi, Data GDP Indonesia 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari <http://data.worldbank.org>
- Bank Dunia, Data Inflasi Data GDP Malaysia 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari <http://data.worldbank.org>
- Bank Islam Malaysia Berhad, Data CAR, Data NPF 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari www.bankislam.com.my
- Bank Muamalat Indonesia, Data CAR, Data NPF 1998 – 2016, diambil 17 Januari 2018, dari www.bankmuamalat.co.id
- Boediono (1985), *Ekonomi Makro* Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Buyung, Ahmad (2009), “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada BankBank di Indonesia”, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59 74.
- Chowdhury Ferdous Ashraful Mohammad (2015), *The Determinants of The Profitability of Islamic Banks: a Cross-Sectional Study From Asia and Africa. International Journal Business and Globalisation*, Vol. 15, No. 13.
- Dendawijaya, Lukman. (2009), *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dwijayanthi, Febriana & Naomi, Prima. (2009) Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. Vol. 3 (2) : 87-98, 2009.
- Ekananda, Mahyus. (2016), Analisis Ekonometrika Time Series, Edisi ke 2, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Ghozali Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D.N. (2003), Ekonometrika Dasar. Edisi ketiga, Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Gujarati, D.N. (2004). *Basic Econometrics* (Ekonometrikas Dasar). Edisi Keempat. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Hakiim Nisukma dan Rafsjani Haqiqqi (2016), Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposito Ratio (FDR), dan Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia, *Junral Aplikasi Manajemen*. Vol. 14, No. 1.
- Hasnimas Wasiuzzaman Shaista, Ayu. (2015), *Profitability of Islamic Bank in Malaysia: An Empirical Analysis*. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*. Vol. 6 No. 4.
- Hayat, Atma. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Rentabilitas Perusahaan Perbankan yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 7, No. 1 April 112-125.
- Idroes Ferry N. (2008). Manajemen Resiko Perbankan Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaanya di Indonesia. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro Mudrajat, suhardjono. (2002). *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2008). Analisis Laporan Keuangan . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Larasati Dewi Eka Anuttara, (2016). Pengaruh Struktur Modal dan Karakteristik Bank terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Empiris pada Bank Syariah Malaysia Tahun(2012-2014). *Jurnal Accounting*. Vol. 5 No. 3 Halaman 1-10.

- Lyla Rahma, Adyani. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA) (Studi Pada Bank Umum Syariah yang terdapat di BEI Periode Desember 2005- Sempتمبر 2010). Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Mankiw, N. Gregory, Euston Quah, Peter Wilson (2013), Pengantar Ekonomi Makro: Edisi Asia Vol. 2 Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mawardi Winsu. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Trilliun). Jurnal Bisnis Strategi. Vol. 14, No. 1.
- Miskhin, S. Frederic (2008), Ekonomi uang, Perbankan dan Pasar keuangan, dEisi Delapan, Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad. (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: UPP AMO YKPN.
- Mujaddid Fajar dan Wulandari Suci. (2017). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Rentabilitas Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 8 No. 2 November 2017.
- Mukhlis Imam. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol. 16, No.2 hlm. 275-285.
- Nusantara, A.B. (2009). Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR dan BOPO terhadap Profitabilitas bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan Bank Umum Non Go Publik di Indonesia Priode Tahun 2005-2007). Semarang : Universitas Diponegoro.
- Pebruary Silviana dan Aziz Shalihul Widya Irawan. (2017). Analisa Faktor Makro Ekonomi terhadap *Return On Asset* Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Mandiri Syariah). Vol. 2 No. 1 April 2017.
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riyadi Slamet dan Yulianto Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing to Deposito Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Sudarsono, Heri 2004. bank dan lembaga keuangan syariah deskripsi dan ilustrasi, ekonisia, Yogyakarta.
- Sahara, Ayu Yanita. 2013. Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, BI dan Produk Domestic Bruto terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, I (1): 149-157. Vol. 1, No. 1, Januari 2013.
- Septiarini, Ni Luh Sri dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas dengan Modarasi Rasio Kredit Bermasalah. E-Jurnal 7.1 (2014) :192-206 ISSN :2302 8556. Bali : Universitas Udayana.
- Setyaningsih Ari dan Utami Sri Setyaningsih. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13 No. 11.
- Suardani, Putri. (2009). Pengaruh Beberapa Variabel Ekonomi Makro Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Pasar Modal Indonesia, (Online). Jurnal Bisnis dan Manajemen.
- Samuelson Paul dan D Nordhaus Wiliam. (2004). Ilmu Makro Ekonomi. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Sukirno, Sadono. (2003). Teori Pengantar Ekonomi Makro. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. (2004), Teori Pengantar Makroekonomi. 3rdedition, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ummah Khaira Fatha dan Suprpto Edy. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol. 3 No. 2 ISSN: 2355-1755.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan.
- Van Horne, James C. Dan M.Jhon Wachowicz, (2005). Prinsip-Prinsip Manajemen keuangan, Diterjemahkan oleh Aria Farahmita, Amanugrani, dan Taufik Hendrawan, edisi kedua belas, PT.Salemba Empat, Buku Satu, Jakarta.

- Wasiuzzaman,S & Tarmizi,H (2010), Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis, *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, Vol.6 No.4.
- Wibowo Satriyo Edhi. (2012). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Ekonomika dan Bisnis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Widarjono, Agus. (2009), *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (edisi ketiga), Yogyakarta: Ekonisia.
- Yuliani. (2007). Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Kinerja Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10 Desember 2007.
- Yusuf Muhammad. 2017. Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Idonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 13 No. 2 Juni 2017. ISSN: 1829-9865.

LAMPIRAN

Lampiran I

Data CAR, NPF, Inflasi, dan GDP Periode 1998 – 2016 Indonesia (Satuan %)

Bank Muamalat Indonesia					
Tahun	ROA	CAR	NPF	GDP	INFLASI
1998	23.94	6.76	65.61	95.45	4.3
1999	0.58	15.29	53.33	215.7	4.12
2000	0.96	8.95	12.84	165	4.68
2001	4.01	9.02	4.32	160.4	3.47
2002	2	10.55	3.43	195.7	3.4
2003	1.33	13.04	2.12	234.8	3.93
2004	1.8	12.17	2.19	256.8	5.31
2005	2.53	16.33	2	285.9	5.56
2006	2.1	14.23	4.84	364.6	5.57
2007	2.27	10.69	1.33	432.2	5.44
2008	2.6	10.81	3.85	510.2	11.06
2009	0.45	11.1	4.73	539.6	2.78
2010	1.36	13.26	4.32	755.1	6.96
2011	1.52	12.01	2.6	893	3.79
2012	1.54	11.57	2.09	917.9	4.3
2013	0.5	14.05	1.56	912.5	8.38
2014	0.17	13.91	4.85	890.8	8.36
2015	0.2	12	4.2	861.3	3.35
2016	0.22	12.74	1.4	932.32	3.02

Lampiran II

Data CAR, NPF, Inflasi, dan GDP Periode 1998 – 2016 Malaysia (Satuan %)

Bank Islam Malaysia Berhad					
Tahun	ROA	CAR	NPF	GDP	INFLASI
1998	0.002	29.4	8.64	72.17	5.27
1999	0.67	24.7	7.58	79.15	2.74
2000	0.25	20	13.1	93.79	1.53
2001	0.24	16.1	11.23	92.78	1.41
2002	0.55	14.7	10.78	100.8	1.81
2003	0.95	12.3	9.9	110.2	0.93
2004	0.76	11.6	10.1	124.7	1.51
2005	-3	10.9	16.07	143.5	2.96
2006	9	-3	9.22	162.7	3.61
2007	1.4	12.01	10.88	193.5	2.03
2008	1.45	12.93	18.64	230.1	5.44
2009	0.91	13.61	11.78	202.2	0.58
2010	1.2	17.26	4.5	255	1.71
2011	1.57	16.83	2.61	297.9	3.2
2012	1.72	14.09	1.55	314.4	1.65
2013	1.7	13.97	1.18	323.2	2.1
2014	1.58	13.32	1.14	338	3.18
2015	1.43	15.28	1.09	296.4	2.81
2016	1.37	15.52	0.98	296.5	2.12

Lampiran III

Pengujian Akar Unit Pada Level

1. Pengujian Bank Muamalat Indonesia Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: ROA, CAR, NPF, LOGGDP, INFLASI

Date: 04/19/18 Time: 22:49

Sample: 1998 2016

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 84

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	109.506	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-8.78240	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0000	1	3	16
D(CAR)	0.0000	0	3	17
D(NPF)	0.1008	0	3	17
D(LOGGDP)	0.0000	0	3	17
D(INFLASI)	0.0000	0	3	17

2. Pengujian Bank Muamalat Indonesia Akar Unit Augmeted Dickey Fuller

dengan Intercept and Trend.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: ROA, CAR, NPF, LOGGDP, INFLASI
 Date: 06/24/18 Time: 22:50
 Sample: 1998 2016
 Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 2
 Total number of observations: 83
 Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	64.0689	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.10871	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0544	2	3	15
D(CAR)	0.0001	0	3	17
D(NPF)	0.1627	0	3	17
D(LOGGDP)	0.0001	0	3	17
D(INFLASI)	0.0002	0	3	17

3. Pengujian Bank Muamalat Indonesia Akar Unit Augmeted Dickey Fuller

dengan None.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)
 Series: ROA, CAR, NPF, LOGGDP, INFLASI
 Date: 06/24/18 Time: 22:51
 Sample: 1998 2016
 Exogenous variables: None
 Automatic selection of maximum lags
 Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 84

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	114.850	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-9.30222	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0000	1	3	16
D(CAR)	0.0000	0	3	17
D(NPF)	0.0119	0	3	17
D(LOGGDP)	0.0000	0	3	17
D(INFLASI)	0.0000	0	3	17

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: ROA, CAR, NPF, LOGGDP, INFLASI

Date: 06/24/18 Time: 22:53

Sample: 1998 2016

Exogenous variables: Individual effects

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 82

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	62.7472	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-6.44098	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0010	1	3	16
D(CAR)	0.0007	0	3	17
D(NPF)	0.0037	1	3	16
D(LOGGDP)	0.0104	0	3	17
D(INFLASI)	0.0009	1	3	16

4. Pengujian Bank Islam Malaysia Berhad Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept.

5. Pengujian Bank Islam Malaysia Berhad Akar Unit Augmented Dickey Fuller dengan Intercept and Trend.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: ROA, CAR, NPF, INFLASI, LOGGDP

Date: 06/25/18 Time: 10:58

Sample: 1998 2016

Exogenous variables: Individual effects, individual linear trends

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 82

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	49.5223	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-5.45539	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0060	1	3	16
D(CAR)	0.0017	0	3	17
D(NPF)	0.0164	1	3	16
D(INFLASI)	0.0065	1	3	16
D(LOGGDP)	0.0162	0	3	17

6. Pengujian Bank Islam Malaysia Berhad Akar Unit Augmented Dickey Fuller

dengan None.

Null Hypothesis: Unit root (individual unit root process)

Series: ROA, CAR, NPF, LOGGDP, INFLASI

Date: 06/24/18 Time: 22:54

Sample: 1998 2016

Exogenous variables: None

Automatic selection of maximum lags

Automatic lag length selection based on SIC: 0 to 1

Total number of observations: 83

Cross-sections included: 5

Method	Statistic	Prob.**
ADF - Fisher Chi-square	90.1995	0.0000
ADF - Choi Z-stat	-8.09416	0.0000

** Probabilities for Fisher tests are computed using an asymptotic Chi-square distribution. All other tests assume asymptotic normality.

Intermediate ADF test results D(UNTITLED)

Series	Prob.	Lag	Max Lag	Obs
D(ROA)	0.0000	1	3	16
D(CAR)	0.0000	0	3	17
D(NPF)	0.0001	0	3	17
D(LOGGDP)	0.0096	0	3	17
D(INFLASI)	0.0000	1	3	16

Lampiran IV

Uji Kointegrasi *Bound Test Cointegration*

1. Bank Muamalat Indonesia

ARDL Bounds Test

Date: 04/19/18 Time: 02:08

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	167.2216	4

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Test Equation:

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 04/19/18 Time: 02:08

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	0.165140	0.056815	2.906654	0.1008
D(CAR)	0.005183	0.020908	0.247885	0.8274
D(CAR(-1))	-0.316903	0.045387	-6.982225	0.0199
D(NPF)	0.498562	0.093627	5.324968	0.0335
D(NPF(-1))	0.013997	0.018911	0.740118	0.5363
D(INFLASI)	-0.107506	0.034965	-3.074669	0.0915
D(INFLASI(-1))	0.212720	0.048453	4.390259	0.0482
D(LOGGDP)	67.66565	11.91737	5.677901	0.0296
D(LOGGDP(-1))	12.77358	10.89569	1.172352	0.3618
C	88.59677	9.323134	9.502895	0.0109
CAR(-1)	0.147188	0.029497	4.989850	0.0379

NPF(-1)	0.485463	0.090881	5.341718	0.0333
INFLASI(-1)	-0.541022	0.117477	-4.605365	0.0441
LOGGDP(-1)	-3.346622	0.338658	-9.882007	0.0101
ROA(-1)	-1.329213	0.089552	-14.84296	0.0045
R-squared	0.999145	Mean dependent var		-0.021176
Adjusted R-squared	0.993163	S.D. dependent var		1.163861
S.E. of regression	0.096237	Akaike info criterion		-2.219364
Sum squared resid	0.018523	Schwarz criterion		-1.484176
Log likelihood	33.86460	Hannan-Quinn criter.		-2.146285
F-statistic	167.0084	Durbin-Watson stat		2.764422
Prob(F-statistic)	0.005967			

2. Bank Islam Malaysia Berhad.

ARDL Bounds Test

Date: 04/19/18 Time: 00:10

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Null Hypothesis: No long-run relationships exist

Test Statistic	Value	k
F-statistic	14.79323	4

Critical Value Bounds

Significance	I0 Bound	I1 Bound
10%	2.2	3.09
5%	2.56	3.49
2.5%	2.88	3.87
1%	3.29	4.37

Test Equation:

Dependent Variable: D(ROA)

Method: Least Squares

Date: 04/19/18 Time: 00:10

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	-0.381911	0.111502	-3.425146	0.0141

D(CAR(-1))	0.233959	0.067739	3.453861	0.0136
D(NPF)	-0.697296	0.086059	-8.102520	0.0002
D(INFLASI)	1.078074	0.250267	4.307697	0.0051
D(INFLASI(-1))	-0.630313	0.119452	-5.276714	0.0019
C	91.88602	19.95648	4.604321	0.0037
CAR(-1)	-0.388090	0.069544	-5.580532	0.0014
NPF(-1)	-0.528444	0.107103	-4.933970	0.0026
INFLASI(-1)	2.777048	0.460041	6.036518	0.0009
LOGGDPBUKANPERSEN(-1)	-21.41516	4.628277	-4.627027	0.0036
ROA(-1)	-0.629906	0.308089	-2.044562	0.0869
<hr/>				
R-squared	0.991739	Mean dependent var	0.041176	
Adjusted R-squared	0.977970	S.D. dependent var	3.682017	
S.E. of regression	0.546504	Akaike info criterion	1.882115	
Sum squared resid	1.792002	Schwarz criterion	2.421253	
Log likelihood	-4.997974	Hannan-Quinn criter.	1.935706	
F-statistic	72.02805	Durbin-Watson stat	2.614380	
Prob(F-statistic)	0.000019			
<hr/>				

Lampiran V

Uji Asumsi Klasik – Autokorelasi

1. Bank Muamalat Indonesia

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.255793	Prob. F(2,1)	0.3649
Obs*R-squared	14.73683	Prob. Chi-Square(2)	0.0006

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 04/19/18 Time: 09:23

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.056580	0.068170	-0.829977	0.5590
ROA(-2)	0.057604	0.073337	0.785480	0.5761
CAR	-0.061647	0.046511	-1.325440	0.4115
CAR(-1)	-0.009052	0.028883	-0.313408	0.8067
NPF	-0.010076	0.061880	-0.162837	0.8972
NPF(-1)	-0.012879	0.035483	-0.362963	0.7783
NPF(-2)	-0.017215	0.015289	-1.125968	0.4623
LOGGDP	-1.652483	1.013386	-1.630655	0.3502
LOGGDP(-1)	0.811634	1.316395	0.616558	0.6483
LOGGDP(-2)	0.815250	0.790985	1.030677	0.4904
INFLASI	-0.022584	0.026138	-0.864029	0.5464
INFLASI(-1)	-0.052087	0.043189	-1.206014	0.4407
INFLASI(-2)	-0.041584	0.045339	-0.917182	0.5275
C	2.137679	1.429335	1.495576	0.3752
RESID(-1)	-2.137143	0.870285	-2.455681	0.2462
RESID(-2)	-2.276508	1.091133	-2.086371	0.2845
R-squared	0.866872	Mean dependent var		6.28E-15
Adjusted R-squared	-1.130043	S.D. dependent var		0.098380
S.E. of regression	0.143583	Akaike info criterion		-1.994672
Sum squared resid	0.020616	Schwarz criterion		-1.210471
Log likelihood	32.95471	Hannan-Quinn criter.		-1.916721
F-statistic	0.434106	Durbin-Watson stat		2.622750
Prob(F-statistic)	0.850132			

2. Bank Islam Malaysia Berhad

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	5.546177	Prob. F(2,3)	0.0982
Obs*R-squared	13.38102	Prob. Chi-Square(2)	0.0012

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 04/19/18 Time: 09:25

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA(-1)	-0.041515	0.171445	-0.242146	0.8243
ROA(-2)	-0.122746	0.106247	-1.155288	0.3316
LOGGDP	0.790363	0.608974	1.297859	0.2851
NPF	0.055570	0.049666	1.118880	0.3447
NPF(-1)	0.035311	0.053352	0.661850	0.5554
NPF(-2)	-0.038424	0.040100	-0.958209	0.4086
INFLASI	0.039382	0.169978	0.231687	0.8317
INFLASI(-1)	-0.103940	0.127525	-0.815053	0.4747
INFLASI(-2)	-0.000121	0.065291	-0.001851	0.9986
CAR	0.029081	0.062089	0.468369	0.6715
CAR(-1)	0.002876	0.062663	0.045892	0.9663
C	-4.614805	3.442112	-1.340690	0.2725
RESID(-1)	-1.352518	0.540659	-2.501609	0.0876
RESID(-2)	-0.541035	0.614213	-0.880859	0.4433
R-squared	0.787119	Mean dependent var	-1.04E-15	
Adjusted R-squared	-0.135367	S.D. dependent var	0.276516	
S.E. of regression	0.294637	Akaike info criterion	0.306315	
Sum squared resid	0.260433	Schwarz criterion	0.992490	
Log likelihood	11.39633	Hannan-Quinn criter.	0.374522	
F-statistic	0.853258	Durbin-Watson stat	2.230789	
Prob(F-statistic)	0.641854			

Lampiran VI

Uji Asumsi Klasik – Heterokedastisitas

1. Bank Muamalat Indonesia

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.388012	Prob. F(13,3)	0.9014
Obs*R-squared	10.65999	Prob. Chi-Square(13)	0.6393
Scaled explained SS	0.230857	Prob. Chi-Square(13)	1.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/19/18 Time: 10:07

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.096265	0.125918	0.764509	0.5002
ROA(-1)	-0.004368	0.007008	-0.623203	0.5773
ROA(-2)	0.001611	0.007244	0.222340	0.8383
CAR	-0.002764	0.004029	-0.686070	0.5419
CAR(-1)	0.000206	0.003017	0.068241	0.9499
NPF	6.45E-05	0.005767	0.011191	0.9918
NPF(-1)	-0.000217	0.003807	-0.057049	0.9581
NPF(-2)	-0.000834	0.001486	-0.561356	0.6138
LOGGDP	-0.033071	0.082321	-0.401729	0.7148
LOGGDP(-1)	0.003401	0.138813	0.024501	0.9820
LOGGDP(-2)	0.026547	0.078003	0.340331	0.7560
INFLASI	-0.002553	0.002672	-0.955639	0.4098
INFLASI(-1)	-0.001112	0.003565	-0.312009	0.7755
INFLASI(-2)	3.03E-05	0.004354	0.006961	0.9949

R-squared	0.627059	Mean dependent var	0.009109
Adjusted R-squared	-0.989021	S.D. dependent var	0.011074
S.E. of regression	0.015617	Akaike info criterion	-5.568413
Sum squared resid	0.000732	Schwarz criterion	-4.882237
Log likelihood	61.33151	Hannan-Quinn criter.	-5.500206
F-statistic	0.388012	Durbin-Watson stat	1.948098
Prob(F-statistic)	0.901438		

2. Bank Islam Malaysia Berhad

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.325483	Prob. F(11,5)	0.3998
Obs*R-squared	12.65890	Prob. Chi-Square(11)	0.3162
Scaled explained SS	0.953479	Prob. Chi-Square(11)	1.0000

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 04/19/18 Time: 09:58

Sample: 2000 2016

Included observations: 17

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.571883	0.945561	-1.662382	0.1573
ROA(-1)	0.068126	0.043263	1.574711	0.1761
ROA(-2)	0.007430	0.027387	0.271311	0.7970
LOGGDP	0.350003	0.168420	2.078159	0.0923
NPF	0.017447	0.014033	1.243275	0.2689
NPF(-1)	-0.003504	0.015477	-0.226401	0.8299
NPF(-2)	0.001260	0.011280	0.111671	0.9154
INFLASI	-0.105590	0.043510	-2.426787	0.0596
INFLASI(-1)	-0.074430	0.036316	-2.049478	0.0957
INFLASI(-2)	-0.012560	0.019051	-0.659299	0.5389
CAR	-0.034369	0.015668	-2.193590	0.0797
CAR(-1)	0.035132	0.016878	2.081493	0.0919

R-squared	0.744641	Mean dependent var	0.071963
Adjusted R-squared	0.182853	S.D. dependent var	0.097887
S.E. of regression	0.088486	Akaike info criterion	-1.823948
Sum squared resid	0.039149	Schwarz criterion	-1.235797
Log likelihood	27.50356	Hannan-Quinn criter.	-1.765485
F-statistic	1.325483	Durbin-Watson stat	3.060188
Prob(F-statistic)	0.399790		

Lampiran VII

Estimasi Model ARDL

1. Bank Muamalat Indonesia

Dependent Variable: ROA
 Method: ARDL
 Date: 04/19/18 Time: 08:42
 Sample (adjusted): 2000 2016
 Included observations: 17 after adjustments
 Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)
 Model selection method: Akaike info criterion (AIC)
 Dynamic regressors (2 lags, automatic): CAR NPF INFLASI LOGGDP
 Fixed regressors: C
 Number of models evaluated: 162
 Selected Model: ARDL(2, 2, 2, 2, 2)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	-0.164073	0.054880	-2.989667	0.0960
ROA(-2)	-0.165140	0.056815	-2.906654	0.1008
CAR	0.005183	0.020908	0.247885	0.8274
CAR(-1)	-0.174898	0.040310	-4.338786	0.0492
CAR(-2)	0.316903	0.045387	6.982225	0.0199
NPF	0.498562	0.093627	5.324968	0.0335
NPF(-1)	0.000897	0.045973	0.019522	0.9862
NPF(-2)	-0.013997	0.018911	-0.740118	0.5363
INFLASI	-0.107506	0.034965	-3.074669	0.0915
INFLASI(-1)	-0.220796	0.049125	-4.494558	0.0461
INFLASI(-2)	-0.212720	0.048453	-4.390259	0.0482
LOGGDP	67.66565	11.91737	5.677901	0.0296
LOGGDP(-1)	-58.23869	21.55972	-2.701273	0.1141
LOGGDP(-2)	-12.77358	10.89569	-1.172352	0.3618
C	88.59677	9.323135	9.502895	0.0109
R-squared	0.998936	Mean dependent var		1.503529
Adjusted R-squared	0.991486	S.D. dependent var		1.043000
S.E. of regression	0.096237	Akaike info criterion		-2.219364
Sum squared resid	0.018523	Schwarz criterion		-1.484176
Log likelihood	33.86460	Hannan-Quinn criter.		-2.146285
F-statistic	134.0952	Durbin-Watson stat		2.764422
Prob(F-statistic)	0.007426			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

2. Bank Islam Malaysia Berhad

Dependent Variable: ROA

Method: ARDL

Date: 04/19/18 Time: 00:00

Sample (adjusted): 2000 2016

Included observations: 17 after adjustments

Maximum dependent lags: 2 (Automatic selection)

Model selection method: Akaike info criterion (AIC)

Dynamic regressors (2 lags, automatic): CAR NPF INFLASI

LOGGDP

Fixed regressors: C

Number of models evaluated: 162

Selected Model: ARDL(1, 2, 1, 2, 0)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
ROA(-1)	0.322257	0.300135	1.073706	0.3242
CAR	-0.395716	0.105780	-3.740937	0.0096
CAR(-1)	0.173951	0.137957	1.260914	0.2542
CAR(-2)	-0.210793	0.061730	-3.414748	0.0142
NPF	-0.708243	0.084143	-8.417164	0.0002
NPF(-1)	0.132679	0.069472	1.909804	0.1047
INFLASI	1.180616	0.247194	4.776071	0.0031
INFLASI(-1)	0.962733	0.245316	3.924465	0.0078
INFLASI(-2)	0.726763	0.121733	5.970122	0.0010
LOGGDP	-22.76436	4.687852	-4.856032	0.0028
C	98.89084	20.45536	4.834471	0.0029
R-squared	0.979659	Mean dependent var		1.357647
Adjusted R-squared	0.945757	S.D. dependent var		2.258737
S.E. of regression	0.526061	Akaike info criterion		1.805866
Sum squared resid	1.660443	Schwarz criterion		2.345004
Log likelihood	-4.349860	Hannan-Quinn criter.		1.859457
F-statistic	28.89706	Durbin-Watson stat		3.310621
Prob(F-statistic)	0.000277			

*Note: p-values and any subsequent tests do not account for model selection.

Lampiran VIII

Estimasi Model ARDL Jangka Pendek

1. Bank Muamalat Indoensia

Original dep. variable: ROA
 Selected Model: ARDL(2, 2, 2, 2, 2)
 Date: 04/19/18 Time: 02:09
 Sample: 1998 2016
 Included observations: 17

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA(-1))	0.165140	0.013087	12.618507	0.0062
D(CAR)	0.005183	0.007517	0.689482	0.5618
D(CAR(-1))	-0.316903	0.008052	-39.358069	0.0006
D(NPF)	0.498562	0.009568	52.108401	0.0004
D(NPF(-1))	0.013997	0.003067	4.563872	0.0448
D(INFLASI)	-0.107506	0.006104	-17.612616	0.0032
D(INFLASI(-1))	0.212720	0.007044	30.198039	0.0011
D(LOGGDP)	67.665649	3.379396	20.023000	0.0025
D(LOGGDP(-1))	12.773580	3.552531	3.595628	0.0694
CointEq(-1)	-1.329213	0.022430	-59.259214	0.0003

Cointeq = ROA - (0.1107*CAR + 0.3652*NPF -0.4070*INFLASI -2.5177
 *LOGGDP + 66.6535)

2. Bank Islam Malaysia Berhad

ARDL Cointegrating And Long Run Form
 Original dep. variable: ROA
 Selected Model: ARDL(1, 2, 1, 2, 0)
 Date: 04/19/18 Time: 00:11
 Sample: 1998 2016
 Included observations: 17

Cointegrating Form				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR)	-0.391643	0.022378	-17.501495	0.0000
D(CAR(-1))	0.244247	0.028281	8.636405	0.0001
D(NPF)	-0.692747	0.039753	-17.426239	0.0000
D(INFLASI)	1.002695	0.095587	10.489876	0.0000
D(INFLASI(-1))	-0.636923	0.092452	-6.889195	0.0005
LOGGDPBUKANPERSEN	-0.141330	0.026514	-5.330417	0.0018
CointEq(-1)	-0.636013	0.054231	-11.727930	0.0000

Lampiran IX

Estimasi Model ARDL Jangka Panjang

1. Bank Muamalat Indonesia

$$\text{Cointeq} = \text{ROA} - (0.1107 \cdot \text{CAR} + 0.3652 \cdot \text{NPF} - 0.4070 \cdot \text{INFLASI} - 2.5177 \\ * \text{LOGGDP} + 66.6535)$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	0.110733	0.026073	4.247022	0.0512
NPF	0.365225	0.054572	6.692513	0.0216
INFLASI	-0.407025	0.081138	-5.016456	0.0375
LOGGDP	-2.517746	0.173717	-14.493388	0.0047
C	66.653538	4.606198	14.470404	0.0047

2. Bank Islam Malaysia Berhad

$$\text{Cointeq} = \text{ROA} - (-0.6382 \cdot \text{CAR} - 0.8492 \cdot \text{NPF} + 4.2348 \cdot \text{INFLASI} - 33.5885 \\ * \text{LOGGDPBUKANPERSEN} + 145.9120)$$

Long Run Coefficients

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
CAR	-0.638233	0.257714	-2.476519	0.0480
NPF	-0.849236	0.329989	-2.573533	0.0421
INFLASI	4.234810	1.582139	2.676635	0.0367
LOGGDPBUKANPERSEN	-33.588490	13.477675	-2.492158	0.0470
C	145.912015	58.174404	2.508182	0.0460